

**STRATEGI DAKWAH MEMBINA KELUARGA SAKINAH
(STUDI KASUS DI KUA KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

MOHAMMAD RIJALUL KHOIR

1701036075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
I. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405 Semarang
50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

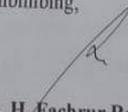
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Mohammad Rijalul Khoir
NIM : 1701036075
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Membina Keluarga Sakinah (studi kasus di KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 September 2022
Pembimbing,


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KUA
(Studi Kasus di KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang)

Disusun oleh:
Mohammad Rijalul Khoir
1701036086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031001

Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd
NIP. 196708231993032003

Penguji II

Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I., Ph.D
NIP. 197806212008011005

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.

NIP. 196905011994031001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 17 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Rijalul Khoir

NIM : 1701036075

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 10 Oktober 2022



Mohammad Rijalul Khoir
Mohammad Rijalul Khoir

1701036086075

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pembinaan Keluarga Sakinah Di KUA (Studi Kasus Di Kua Tugu Kota Semarang)”.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi. Semoga kita mendapatkan syafaatnya diakhirat. Aamiin.

Dalam menyusun karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Dosen pembimbing sekaligus Wali studi, Bapak Drs. H. Fachrur rozi, M.Ag. yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepad penulis.
6. Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu Kota Semarang Jawa Tengah, kepala KUA TUGU Bapak Ahmad Mahrodi, narasumber Bapak H. Nasokan, Bapak Ahmad Sibahul Khoir, bapak Robithoh zain dan seluruh staf karyawan yang bersedia memberikan kesempatan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam meyusun skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku, Bapak Syaifudin dan Ibu Munawaroh yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan di dunia dan akhirat.
8. Adik tercinta, Bima Aurelius Rafish yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
9. Sahabat-sahabatku Wayan Herdiyansah, Misbahus Sudur, Misbakhul Anwar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan MD-B 2017 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk peneliti mendapatkan balasan yang baik pula. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun peneliti demi penyempurnaan selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan para pembaca. Semoga Allah meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 25 Agustus 2022

penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk beliau

ayahanda Syaifudin dan ibunda Munawaroh

beliau yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada putranya dalam setiap langkah mencari keberkahan ilmu dunia dan akhirat.

Semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dan pembelajaran yang dialami peneliti atas jerih payah bahwa untuk mendapatkan sesuatu harus menjalani pengorbanan untuk menghasilkan hasil dari jerih payah, yaitu berupa ilmu dan juga keberkahan.

Semoga persembahan ini menjadi kemanfaatan, keberkahan dan juga kesuksesan bagi kita semua, terutama untuk membahagiakan orang tua kita tercinta.

MOTTO

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

Jika seseorang telah menikah, berarti ia telah menyempurnakan separuh agama. Maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah pada separuh sisanya. **(HR. Baihaqi)**

ABSTRAK

Penyusunan skripsi ini dilatarbelakangi oleh angka kasus perceraian terus meningkat setiap tahunnya. Kasus perceraian di Indonesia menyentuh angka 353.843 kasus pada tahun 2015, kemudian meningkat menjadi 365.654 kasus pada tahun 2016, dan meningkat lagi menjadi 374.516 kasus pada tahun 2017, dan terakhir meningkat menjadi 408.202 kasus pada 2018 dan 439.002 kasus pada tahun 2019 (Nurhalisa, 2021). Dalam pra riset yang penulis lakukan melalui wawancara pada bulan oktober 2021 di kantor KUA kecamatan Tugu, Penyuluh menyampaikan bahwa mayoritas calon pengantin kurang memperhatikan dan kurang menyadari pentingnya bimbingan yang diberikan oleh KUA. Selain itu, berdasarkan data dari pengadilan agama kelas 1 A Kota Semarang, jumlah perceraian dalam kurun waktu Januari sampai Juli 2021 terdapat sebanyak 2045 kasus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh pegawai penyuluh di KUA kecamatan Tugu kota Semarang dalam membimbing pengantin baru untuk mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai pembinaan keluarga sakinah menurut studi kasus KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang. Peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam selama penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat KUA Kecamatan Tugu dalam merencanakan dan mempersiapkan serta melaksanakan pembinaan keluarga sakinah kepada masyarakat di Kecamatan Tugu. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa catatan dan rekaman hasil wawancara dengan tiga pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang sebagai narasumber. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluh KUA Kecamatan Tugu melakukan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Tugu dengan menggunakan strategi : (1) Melalui perantara tokoh masyarakat, masjid, dan pesantren, serta ibu-ibu PKK, (2) Media sosial Facebook (3) Sosialisasi-sosialisasi di majelis-majelis ta'lim. Penyuluh KUA sebagai da'i melakukan metode dakwah (*thoriqoh*) dengan melalui tokoh masyarakat dan media sosial Facebook sebagai media atau alat (*wasilah*) untuk menyampaikan keutamaan keluarga sakinah sebagai materi dakwah atau isi pesan (*maddah*) kepada masyarakat sosial sebagai objek sasaran dakwah (*mad'u*) dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan kepada konsultan dalam memberikan umpan balik (*atsar*).

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Penyuluh, Keluarga sakinah, Kantor Urusan Agama (KUA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : KERANGKA TEORI.....	14
A. Pernikahan	14
1. Pengertian Pernikahan.....	14

2. Tujuan Pernikahan.....	14
B. Keluarga Sakinah	15
1. Pengertian Keluarga Sakinah.....	15
2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah	15
3. Cara Membangun Keluarga Sakinah.....	17
C. KUA	19
1. Kantor Urusan Agama (KUA)	19
2. Pegawai Penyuluh KUA	20
3. Kriteria Keluarga Sakinah Menurut Kemenag.....	21
D. Strategi Dakwah Islam.....	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Tujuan Dakwah	23
3. Dasar-dasar Dakwah.....	24
4. Unsur-unsur Dakwah	25
5. Metode dan Pendekatan Strategi Dakwah	25
6. Persoalan-Persoalan dalam Dakwah	27
BAB III : GAMBARAN UMUM	29
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Tugu	29
1. Letak Geografis Kecamatan Tugu	29
2. Keadaan Penduduk Kecamatan Tugu.....	29
3. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu	31
B. Deskripsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tugu.....	32
1. Visi dan Misi KUA Kecamatan Tugu	32
2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu... ..	32
3. Kegiatan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu.....	33
C. Pembinaan Keluarga Sakinah oleh KUA Kecamatan Tugu	35
1. Program Kerja Pegawai Penyuluh dan Upaya untuk Merealisasikannya	38
2. Pentingnya Pembinaan Keluarga Sakinah untuk Pengantin Baru	39
3. Tahapan-tahapan Pembinaan Keluarga Sakinah	40
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keluarga Sakinah.....	41

BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH MEMBINA KELUARGA SAKINAH OLEH KUA KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG	43
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	51
B. Saran	51
C. Penutup	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Letak Geografis Kelurahan di Kecamatan Tugu	29
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu Berdasarkan Usia	30
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu Berdasarkan Agama yang Dianut	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi KUA Kecamatan Tugu	33
Gambar 3.2	Triangulasi Sumber	36
Gambar 4.1	Hasil Survei APJII Tentang Perilaku Pengguna Internet di Indonesia	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Draft Pertanyaan Wawancara	56
Lampiran 2	Wawancara dengan Narasumber 1	57
Lampiran 3	Wawancara dengan Narasumber 2	59
Lampiran 4	Wawancara dengan Narasumber 3	61
Lampiran 5	Profil Kelurahan Jerakah	63
Lampiran 6	Profil Kelurahan Karanganyar	64
Lampiran 7	Profil Kelurahan Mangkangkulon	65
Lampiran 8	Profil Kelurahan Mangkangwetan	66
Lampiran 9	Profil Kelurahan Mangunharjo	67
Lampiran 10	Profil Kelurahan Randugarut	68
Lampiran 11	Profil Kelurahan Tugurejo	69
Lampiran 12	Struktur Organisasi KUA Kecamatan Tugu	70
Lampiran 13	Foto Penelitian	71
Lampiran 14	Profil KUA Kecamatan Tugu	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Al-Quran, terciptanya keluarga sakinah, mawadah dan rahmah antara suami istri serta anak-anaknya merupakan salah satu tujuan dalam pernikahan. Hal ini ditegaskan dalam surah Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Keluarga yang sakinah merupakan impian yang ingin diwujudkan oleh setiap keluarga manapun. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Basir, 2018). Pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul maka sakinah, mawadah, dan rahmah yang telah Allah ciptakan dapat dinikmati oleh sepasang suami istri (Ismatullah, 2013). Menurut undang-undang RI nomor 1 tahun 1974 dijelaskan bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Basir, 2018). Berdasarkan hal itu, maka terciptanya keluarga yang sakinah menjadi sangat penting bagi pasangan suami istri manapun.

Keluarga sakinah memiliki beragam definisi menurut berbagai ahli. Menurut Al-Isfahan yang merupakan seorang ahli fikih dan tafsir, keluarga sakinah adalah keluarga yang tidak memiliki rasa takut dalam menghadapi sesuatu. Sedangkan menurut Al-Jurjani yang merupakan seorang ahli bahasa mengartikan keluarga sakinah sebagai keluarga yang terdapat ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak terduga dan disertai dengan

cahaya di dalam hati yang memberikan ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya (Ismatullah, 2013). Dewasa ini, kata *sakinah* yang berasal dari bahasa Arab (*sakiinah*) diadopsi ke dalam bahasa Indonesia (*sakinah*) yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan (Basir, 2018). Jadi dapat disimpulkan, keluarga *sakinah* merupakan keluarga yang kehidupannya selalu dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan dalam setiap kondisi apapun.

Menikah bukanlah sesuatu yang sulit akan tetapi membangun keluarga *sakinah* merupakan sesuatu yang tidak mudah. Keberadaan gambaran atau konsep seperti pekerjaan membangun pada umumnya diperlukan dalam membangun keluarga *sakinah*. Adapun konsep yang diperlukan adalah konsep tentang keluarga *sakinah* sebagaimana yang sudah diatur oleh agama Islam. Al-Quran membangun sebuah keluarga yang *sakinah* dan kuat untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang memelihara aturan-aturan Allah dalam kehidupan (Basir, 2018). Dengan demikian, setiap keluarga harus menjadikan Al-Quran sebagai pedoman untuk membangun kehidupan keluarga yang *sakinah* bagi mereka.

Suatu keluarga selain berpedoman pada Al-Quran akan dapat menciptakan keluarga yang *sakinah* apabila suami dan istri dapat saling mengerti satu sama lain, saling mencintai dan menyayangi, saling menghargai, saling mempercayai, serta menghindari pertikaian. Keluarga *Sakinah* tentu tidak akan terjadi dengan sendirinya, dibutuhkan komitmen, usaha, upaya dan pengorbanan dari setiap anggota keluarga untuk mewujudkannya. Komitmen dan kesetiaan yang kuat sangat berperan penting untuk menjalani hubungan suami istri agar tetap langgeng hingga akhir hayat (Soleh, 2021). Usaha untuk mewujudkan keluarga *sakinah* bukanlah suatu hal yang mudah, Oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan terbaik yang diberikan untuk calon-calon suami dan istri yang akan melangsungkan sebuah pernikahan.

Upaya membangun ketahanan keluarga dan pembentukan keluarga *sakinah* selalu digiatkan oleh pemerintah. Kementerian Agama yang bertugas di bawah pemerintah telah mengambil inisiatif dan langkah-langkah preventif diantaranya terbitnya Peraturan Menteri Agama nomor 3 tahun 1999 tentang

Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Pada tahun 2020 calon pengganti diharuskan untuk mengikuti program pendidikan pranikah terlebih dahulu sebelum melangsungkan pernikahan. Dengan adanya program ini pemerintah dan masyarakat berharap agar pasangan suami istri dapat memahami hak dan kewajiban sehingga konflik, permasalahan keluarga yang tentu tidak bisa dihilangkan namun dapat diselesaikan dengan baik dan tidak dengan mudah mengakhiri ikatan perkawinan di Pengadilan Agama (Soleh, 2021).

Kantor Urusan Agama (KUA) mengemban tugas dalam menangani hal yang berkaitan dengan agama Islam termasuk urusan pernikahan. Peran yang dimiliki KUA sangatlah besar karena merupakan unit kerja terdepan dari Departemen agama yang berhadapan dan bersentuhan secara langsung dengan masyarakat. KUA merupakan satu-satunya lembaga pemerintah yang berwenang dalam melakukan pencatatan pernikahan yang terjadi di kalangan umat Islam di Indonesia. KUA juga memberikan pelayanan di bidang perkawinan dan keluarga sakinah kepada masyarakat. Adapun untuk membimbing keluarga yang sakinah merupakan tugas dari pegawai KUA khususnya bagian penyuluh. Peran seorang penyuluh sangatlah penting di dalam suatu masyarakat luas termasuk dalam permasalahan keluarga, karena dari berbagai banyaknya masyarakat tentunya tingkat pengetahuan dan karakter satu sama lain tidaklah sama. Program penyuluhan dan pembinaan di dalam masyarakat menjadikan seorang penyuluh harus mempunyai kurikulum yang sesuai dengan sasaran dari program yang ada di dalam masyarakat (Nurkholis et al., 2020). Dengan adanya penyuluh maka masyarakat akan mendapatkan bimbingan untuk mewujudkan keluarga sakinah.

KUA tetap membutuhkan adanya strategi atau perencanaan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Perencanaan dakwah bertugas untuk menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, sarana prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang diterjunkan (Munir & Ilahi, 2012). Dengan strategi, artinya seorang penyuluh harus memanfaatkan segala potensi yang ada dan memperhatikan serta memperhitungkan kesempatan dan juga resiko yang akan terjadi. Sehingga, dakwah yang dilakukan lebih efektif dan efisien dengan adanya strategi tersebut.

Berdasarkan data di Indonesia, angka kasus perceraian terus meningkat setiap tahunnya. Kasus perceraian di Indonesia menyentuh angka 353.843 kasus pada tahun 2015, kemudian meningkat menjadi 365.654 kasus pada tahun 2016, dan meningkat lagi menjadi 374.516 kasus pada tahun 2017, dan terakhir meningkat menjadi 408.202 kasus pada 2018 dan 439.002 kasus pada tahun 2019 (Nurhalisa, 2021). Dalam pra riset yang penulis lakukan melalui wawancara pada bulan oktober 2021 di kantor KUA kecamatan Tugu, Penyuluh menyampaikan bahwa mayoritas calon pengantin kurang memperhatikan dan kurang menyadari pentingnya bimbingan yang diberikan oleh KUA. Selain itu, berdasarkan data dari pengadilan agama kelas 1 A Kota Semarang, jumlah perceraian dalam kurun waktu Januari sampai Juli 2021 terdapat sebanyak 2045 kasus. Menurut Saefudin, kasus perceraian di Kota Semarang, mayoritas disebabkan adanya perselisihan dan pertengkaran keluarga yang terjadi secara terus-menerus. Dengan demikian, KUA Kecamatan Tugu perlu mempersiapkan strategi yang baik untuk pembinaan keluarga yang lebih baik lagi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi yang akan digunakan oleh para penyuluh di KUA kecamatan Tugu dalam membimbing pengantin baru untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul “Perencanaan Dakwah Pegawai Penyuluh di KUA Kecamatan Tugu Dalam Membina Keluarga Sakinah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi yang diterapkan oleh pegawai penyuluh di KUA kecamatan Tugu Kota Semarang dalam membimbing pengantin baru untuk mewujudkan keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh pegawai penyuluh di KUA kecamatan Tugu kota Semarang dalam membimbing pengantin baru untuk mewujudkan keluarga sakinah.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan dan informasi pada bidang yang berkaitan dengan manajemen dakwah sebagai disiplin ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi.
2. Sebagai referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian lain selanjutnya

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait strategi dakwah dalam membina keluarga sakinah.
2. Dapat dijadikan acuan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam meningkatkan pelayanan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan.
3. Untuk mengetahui pentingnya sebuah strategi sebelum melaksanakan sebuah kegiatan agar dapat meminimalisir masalah yang akan terjadi nantinya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menghindari duplikasi penelitian, menyesuaikan sistem yang sudah pernah dibuat dengan karakteristik objek yang menjadi permasalahan pada penelitian ini dan mencermati metodologi penelitian apa yang cocok untuk evaluasi efektifitas penyelesaian masalah terhadap permasalahan yang ada pada penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah” yang dilakukan oleh Bobby Rahman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bobby Rahman di Yayasan Az-Zikra Depok, didapatkan hasil bahwa Majelis Az-Zikra dalam berdakwah untuk menciptakan keluarga sakinah menggunakan dua strategi secara garis besar. Kedua strategi tersebut diantaranya yaitu aspek fikriyah (pemberian wawasan kepada anggotanya tentang keluarga yang baik) dan aspek ruhiyah (pengelolaan hati secara benar). Dalam aspek fikriyah, beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pembekalan, seminar-seminar, tausiyah, doa, dan juga zikir. Sementara untuk aspek ruhiyah beberapa kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan konseling dan tour rohani.

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah bahwa kedua penelitian sama-sama membahas mengenai bagaimana strategi dakwah yang dilakukan untuk membina keluarga sakinah. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada objek penelitian yang digunakan dimana objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai penyuluh kantor urusan agama (KUA) kecamatan Tugu sedangkan objek dari penelitian di atas adalah Majelis dzikir Az-Zikra.

- b. Penelitian yang berjudul “Peran BP4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah” yang dilakukan oleh Muchlisin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchlisin di Badan Penasihat dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Purwodadi didapatkan hasil bahwa kinerja BP4 Kecamatan Purwodadi dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap keluarga bermasalah adalah melalui pendekatan agama (religious) menggunakan konsep-konsep berdasarkan ayat-ayat Al-Qura’an dan Hadis Rasulullah SAW, serta kaidah ushul fikih yang berbunyi “*Dar’ul mafaasid muqoddamun ‘alaa jalbil mashaalih*”. Selain itu, pendekatan yang diterapkan oleh BP4 adalah pendekatan sistem keluarga menurut Bowen (*Bowen Family System*) yang intinya adalah adanya perbedaan antara emosi dan proses intelektual serta kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dan kebersamaannya dalam hubungan interpersonal.

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada persamaan peran yang dimiliki oleh kedua objek dari masing-masing penelitian (KUA dan BP4) yaitu untuk membina keluarga sakinah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada sasaran dakwahnya dimana pada penelitian di atas sasaran dakwah BP4 tertuju pada keluarga-keluarga yang bermasalah sedangkan pada penelitian ini sasaran dakwah pegawai penyuluh KUA adalah para pengantin baru.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, even, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013). Pendekatan penelitian dalam penelitian ini merujuk pada ilmu dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menitikberatkan pada apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh KUA Kecamatan Tugu dalam merencanakan atau mempersiapkan dakwah terhadap masyarakat untuk membimbing masyarakat dalam mewujudkan keluarga sakinah.

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini berfokus mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh penyuluh KUA Kecamatan Tugu untuk membimbing keluarga sakinah serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dialami oleh penyuluh KUA dalam membimbing masyarakat menuju keluarga sakinah. Jadi, bimbingan yang diberikan kepada masyarakat diberikan oleh pegawai penyuluh yang bertugas di KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang. Seorang penyuluh mempunyai kurikulum yang paling sesuai dengan sasaran dari program yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan bentuk bimbingan yang

diberikan berupa bimbingan melalui dakwah, yaitu berupa ajakan atau seruan kepada masyarakat untuk menciptakan keluarga yang sakinah.

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang dikategorikan dalam bentuk dokumentasi seperti foto, rekaman wawancara catatan lapangan saat penelitian dilakukan, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari tiga orang pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu yang didapatkan melalui proses wawancara dan sumber lainnya yang dapat mendukung data utama yang kemudian disempurnakan dengan teori-teori yang terdapat pada buku-buku dan jurnal penelitian. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder sebagaimana berikut ini (Narbuko & Achmadi, 2008).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli penelitian atau subjek penelitian. Data ini berupa catatan atau rekaman hasil wawancara yang diperoleh melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data ini dapat berupa bentuk teks seperti seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, dan spanduk. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa bentuk gambar seperti foto dan video atau juga dapat berupa suara seperti hasil rekaman kaset. Data sekunder juga dapat berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KUA yang tidak bersifat pribadi atau boleh untuk disebarluaskan, misalnya seperti program kerja dan susunan kepengurusan KUA Kecamatan Tugu.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti berikut ini.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko & Achmadi, 2008). Menurut Kartono, wawancara adalah percakapan secara fisik antara dua orang atau lebih yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu (Mulyadi et al., 2019). Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data primer atau data utama yaitu berupa rekaman atau catatan mengenai strategi yang digunakan oleh pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu dalam membina keluarga sakinah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara adalah pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fahtoni, 2014). Menurut Patton, observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat (Mulyadi et al., 2019). Dalam praktiknya, teknik pengumpulan data dengan observasi memanfaatkan keseluruhan panca indera untuk mengamati dan memahami sebuah realita (Ibrahim, 2018). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data pelengkap data primer seperti hasil pengamatan terhadap pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu secara langsung dalam memberikan bimbingan terhadap keluarga sakinah sehingga hasil dari penelitian ini akan lebih sempurna.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental seseorang. (Gunawan, 2013). Metode dokumentasi ini penting digunakan agar data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi penelitian menjadi lebih kredibel/ dapat dipercaya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen dan surat-surat, foto, video dan lain-lain yang digunakan oleh pegawai penyuluh untuk membina keluarga sakinah.

Data-data yang didapatkan perlu diuji keabsahannya sebelum dilakukan analisis. Uji keabsahan diperlukan untuk meyakinkan agar data yang didapatkan benar-benar merupakan data yang sebenarnya. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan Teknik yang digunakan untuk menguji data yang didapatkan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumbe, yaitu dengan membandingkan ataub melakukan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan. Data-data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, kemudian dilakukan sintesis, disusun ke dalam pola, dipilih mana yang penting untuk dipelajari, kemudian dibuat kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data model Miles dan Huberman, yaitu analisis yang dilakukan bersamaan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data dari Miles, Huberman yang dikenal sebagai model interaktif

menyatakan bahwa kegiatan analisis data ini merupakan kegiatan yang saling berhubungan pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Hasanah & Zakly, 2021). Analisis data model ini digunakan karena Analisis model ini berorientasi pada pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis data dalam tahap ini dimulai dari menelaah seluruh data yang didapatkan dari berbagai sumber di lapangan. Adapun kegiatan analisis data dengan model interaktif ini meliputi (Hasanah & Zakly, 2021):

- 1) Kondensasi data, proses ini merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen, dan materi-materi empiris.
- 2) Penyajian data, yaitu sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan.
- 3) Penarikan kesimpulan, pada proses ini, peneliti meneliti seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh.

Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mana ketiganya ini merupakan proses siklus yang saling interaktif. Hasil data yang yang dianalisis perlu untuk dilakukan reduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa rekaman atau catatan yang didapatkan saat wawancara. Tujuan dari mereduksi data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks sehingga memudahkan untuk mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data direduksi, kemudian data disajikan (*display*). Data dapat disajikan atau ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menarik

kesimpulan. Setelah data disajikan, kemudian selanjutnya data disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah agar skripsi ini dapat dipahami urutan dan pola berfikirnya. Oleh karena itu, penulis menyusun skripsi ini dengan membaginya ke dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Sehingga penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari penulisan skripsi ini. Adapun rincian kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini secara umum berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian strategi dakwah pegawai penyuluh KUA Tugu dalam membina keluarga sakinah. Teori-teori tersebut diantaranya membahas mengenai strategi, dakwah, KUA, dan keluarga sakinah.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menguraikan tentang profil Kantor Urusan Agama Tugu tentang : letak geografis, visi dan misi, motto, struktur organisasi, tugas dan fungsi struktur, program kerja, dan lain-lain.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH KUA KECAMATAN TUGU DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis penelitian tentang strategi dakwah pegawai penyuluh KUA Tugu dalam membina keluarga sakinah. Dalam bab ini dipaparkan mengenai strategi dakwah yang paling efektif, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya dalam membina keluarga sakinah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan peneliti, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan peneliti.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pernikahan

1. Pengertian pernikahan

kata nikah berasal dari bahasa arab *nikaahun* yang merupakan *masdar* atau kata kerja *nakaha*. Menurut Bahasa, kata *nikah* berarti *adh-dhammu wattadaakhul* (bertindih dan memasukkan). Dalam kitab lain kata nikah diartikan dengan *adh-dhammu wal jam'u* (bertindih dan berkumpul).

Menurut istilah fikih. Nikah adalah akad atau (perjanjian) yang melakukan hubungan seksual dengan memakai kata (lafazh) *nikah* atau *taswij*. Jadi Nikah adalah akad yang menyebabkan kebolehan bergaul antara laki-laki dan perempuan dan saling menolong antara keduanya serta menentukan hak dan kewajiban diantara keduanya. Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir mengemukakan bahwa: perkawinan dalam istilah Agama disebut dengan nikah, yaitu melakukan akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin dengan kedua belah pihak dengan sukarela dan keridhaan kedua belah pihak untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang berbahagia yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara yang diridhai oleh Allah.(Jarbi, 2019).

2. Tujuan pernikahan

Ketika ingin melaksanakan pernikahan hendaknya mengetahui tujuan pernikahan antara lain :

- a. Melaksanakan perintah Nabi Muhammad SAW.
- b. Memperbanyak keturunan umat ini, karena Nabi SAW.
- c. Menjaga kemaluan dan menundukkan pandangannya dari yang haram.(Wahyu Wibisana, 2016)

Disamping tujuan tersebut diatas. Soemiyati menyebutkan bahwa tujuan pernikahan dalam Islam yaitu untuk memenuhi hajat tabiat kemanusiaan, hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka

mewujudkan suatu keluarga yang Bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang, untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat sesuai dengan syari'ah.(Jarbi, 2019)

B. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Menurut kaidah Bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Pengertian sakinah dalam bahasa arab di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Pengertian ini pula yang dipakai dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dalam konteks kehidupan manusia. Sedangkan Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: "kulawarga" yang artinya "kelompok kerabat". Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban dan tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah sebuah institusi terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga juga dianggap sebagai salah satu penentu masa depan masyarakat dan bangsa. Keluarga juga dapat diartikan dengan ikatan dua orang atau lebih yang didasarkan pada perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang baik, dan memiliki hubungan yang seimbang antara anggota keluarga maupun masyarakat (Sholihah & Al Faruq, 2020). Menurut Paizah Ismail, keluarga sakinah adalah kelompok sosial yang terdiri dari suami istri yang sama-sama senang terhadap satu sama lain dan hidup dengan gembira, mempunyai objektif hidup baik secara individua atau bersama dan punya keyakinan terhadap satu sama lain (Basir, 2018). Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai dan tenteram

2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Kesakinahan suatu keluarga sulit untuk diukur karena merupakan suatu hal yang abstrak yang ditentukan dan dirasakan oleh setiap pasangan masing-masingadalah berbeda. Namun terdapat pendapat mengenai ciri-ciri keluarga sakinah sebagai berikut (Basir, 2018) :

a. Rumah tangga didirikan berdasarkan Al-Quran dan Sunnah

Rumah tangga yang sakinah bukan hanya keluarga yang didasari atas cinta semata, namun keluarga sakinah adalah rumah tangga yang dibina berdasarkan landasan iman dan taqwa dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis dalam menghadapi segala permasalahan. Jadi, baik Al-Qur'an maupun hadis dapat menjadi panduan bagi pasangan suami istri untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan berumah tangga.

b. Rumah tangga berasaskan kasih sayang (Mawadah dan rahmah)

Tanpa didasari dengan kasih sayang maka sebuah keluarga belum dapat hidup dengan tenang dan aman. Kasih sayang dalam sebuah rumah tangga akan melahirkan kebahagiaan, keluarga yang saling menghormati, mempercayai, dan tolong menolong. Dua perkara ini sangat-sangat diperlukan kerana sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

c. Mengetahui peraturan berumah tangga

Dalam sebuah keluarga, seorang istri haruslah mantaati perintah suami misalnya dengan tidak keluar rumah tanpa izin suami, tidak menyanggah pendapat suami walaupun istri merasa benar dan lain-lain. Seorang anak harus taat kepada kedua orang tuanya selama perintah orang tua tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT. Sedangkan suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab untuk memastikan anggota keluarga yang lain mematuhi aturan dan melaksanakan peran masing-masing dalam keluarga untuk membentuk keluarga sakinah.

d. Menghormati dan mengasihi orang tua

Pernikahan bukan hanya menghubungkan antara suami dan istri melainkan menghubungkan semua pihak keluarga suami dan keluarga istri, terutama hubungan terhadap orang tua kedua pasangan. Oleh sebab

itu, pasangan yang menginginkan keluarga yang sakinah seharusnya tetap menghormati dan tidak mengesampingkan masukan dari orang tua. Selain itu, pasangan juga perlu mengasahi orang tua agar keluarga mendapatkan keberkahan.

e. Menjaga hubungan dengan kerabat dan ipar

Selain hubungan dengan orang tua kedua pasangan, hubungan dengan kerabat dan ipar juga tidak kalah penting. Sepasang suami istri sebaiknya mencegah timbulnya masalah dan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.

3. Cara Membangun Keluarga Sakinah

Islam sebagai agama yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang sakinah begitu pula sebaliknya (Ismatullah, 2013) Untuk membangun keluarga yang sakinah ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Beberapa cara tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Basir, 2018) :

a. Memilih kriteria calon suami atau istri yang tepat

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa perempuan dinikahi karena empat faktor. Adapun keempat faktor tersebut diantaranya adalah hartanya, kecantikannya, kedudukannya, dan agamanya. Oleh karena itu, Kriteria calon suami atau istri yang tepat adalah yang beragama Islam dan baik agamanya, berasal dari keturunan yang baik, sopan santun dan bertutur kata yang baik, dan khusus untuk suami adalah memiliki kemampuan menafkahi keluarga.

b. Ciptakan mawadah dan rahmah dalam keluarga

Sakinah merupakan perasaan yang damai dan tenteram dalam berkeluarga. Sedangkan rasa damai dan tenteram hanya dapat dicapai dengan saling mencintai.

c. Saling mengerti antara suami dan istri

Sepasang suami istri harus mengetahui latar belakang pasangannya masing-masing. Suami memahami latar belakang istri dan istri juga

memahami latar belakang suami. Hal ini dikarenakan tidak sedikit keluarga yang hancur karena adanya sifat egoism. Adapun beberapa hal yang harus dipahami dari pasangan diantaranya adalah perjalanan hidup, adat istiadat daerah, kebiasaan, selera dan kesukaan atau hobi, pendidikan, dan karakter atau sikap pribadi secara proporsional.

d. Saling menerima satu sama lain

Sepasang suami istri dapat dikatan sebagai satu tubuh dua bernyawa dua. Oleh karena itu, sepasang suami istri harus menerima perbedaan satu sama lain dan menjadikannya perbedaan tersebut untuk bersatu dalam satu keluarga yang sakinah.

e. Saling menghargai satu sama lain

Sepasang suami istri perlu untuk saling menghargai satu sama lain dalam beberapa hal diantaranya seperti perkataan dan perasaan, bakat dan keinginan, dan keluarga. Hal ini dikarenakan saling menghargai merupakan jembatan menuju terikatnya perasaan antara suami dan istri

f. Saling mempercayai satu sama lain

Jika tidak terdapat kepercayaan dalam sepasang suami istri maka dapat dipastikan kelangsungan kehidupan rumah tangga tidak akan berjalan seperti yang diharapkan yaitu keluarga yang sakinah. Sebaliknya, jika antara suami dan istri saling mempercayai satu sama lain maka akan tercipta keluarga sakinah yang menghasilkan kemajuan dan peningkatan dalam segala hal yang baik.

g. Suami dan istri menjalankan kewajiban masing-masing

Kewajiban suami bukan hanya dalam hal mencari nafkah saja melainkan sebagai pemimpin dalam rumah tangga keluarga. Sedangkan istri diwajibkan untuk menaati suaminya, mendidik anaknya, dan menjaga kehormatannya. Keduanya baik suami maupun istri sudah seharusnya untuk menunaikan kewajiban tersebut.

h. Suami dan istri saling menghindari pertikaian

Pertikaian merupakan salah satu hal penyebab retaknya keharmonisan keluarga. Perikaian yang terus berkesinambungan akan

dapat menyebabkan perceraian. Oleh karena itu, sepasang suami istri sebisa mungkin berusaha menghindari pertikaian.

i. Saling membutuhkan satu sama lain

Salah satu contoh saling keterbutuhan antara suami dan istri diantaranya adalah apabila suami atau istri memiliki kekurangan maka suami tidak menceritakan kekurangan istri dan istri juga tidak menceritakan kekurangan suami kepada orang lain. Selain itu, apabila istri sakit suami segera membawanya ke dokter dan atau sebaliknya. Penampilan istri selalu membanggakan suami dan atau sebaliknya. Dengan melakukan beberapa hal tersebut, maka dapat timbul perasaan cinta dan kasih sayang sehingga menyebabkan terciptanya keluarga yang sakinah.

j. Memakan makanan yang halal

Menurut hadis Nabi, bagian daging dari tubuh manusia yang berasal dari makanan haram dapat menjadi penyebab pada perbuatan yang juga haram. Dalam hal ini tidak hanya makanan saja yang dimaksud melainkan juga harta.

k. Menjaga akidah yang benar

Akidah yang keliru (sesat) dan seperti menyekutukan Allah SWT dapat mengakibatkan bencana yang fatal. Oleh karena itu, sepasang suami istri harus menghindari kekeliruan akidah yang dapat menyebabkan bencana dalam keluarga yang menyebabkan perceraian.

C. KUA

1. Kantor Urusan Agama (KUA)

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomer 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 1 ayat 1 berbunyi Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disingkat KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

KUA merupakan representasi Kemenag dalam skala kecil. Untuk itu, tugas dan fungsi KUA adalah sebagaimana tugas dan fungsi Kementerian Agama, yaitu tidak hanya mengurus urusan pernikahan saja melainkan lebih dari itu, KUA memiliki sepuluh tugas dan fungsi KUA yang harus dijalankan. Adapun sepuluh tugas dan fungsi KUA secara lengkap antara lain :

- a. Pelaksanaan pelayanan, pencatatan, pengawasan, dan pelaporan nikah dan rujuk.
- b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
- c. Pengelola dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan.
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan.
- f. Pelayanan bimbingan bisa rukyat dan pembinnaan Syariah.
- g. Peayanan bimbingan dan penerangan agama islam.
- h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.
- i. Pelayanan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.
- j. Layanan bimbingan manasik haji bagi Jamaah Haji Reguler.

2. Pegawai penyuluh KUA

Secara harfiah penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk memerangi keadaan yang gelap. Kata memerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi (saerozi, 2015). Istilah “penyuluhan” sering digunakan untuk kegiatan dengan tujuan memberikan penerangan misalnya penyuluhan pertanian yang tujuannya untuk memberikan penerangan atau penjelasan kepada para petani mengenai tata cara bercocok tanam yang baik. Begitu juga dengan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan penerangan atau penjelasan mengenai bagaimana cara agar hidup sehat (Mubarok, 2002). Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak 1985 dalam keputusan Menteri Agama No.179/1985. Tentang Honorium bagi Penyuluh Agama. Istilah penyuluh agama

menggantikan istilah guru honorer agama (GAH) yang digunakan sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama (Rosyid, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain dengan metode tertentu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya yang berkaitan dengan agama Islam.

Berdasarkan kepada keputusan Menkowsabngpan No: 54/KEP/MK.WASPAN./9/1999. Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Berdasarkan dari keputusan tersebut, penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Allah SWT. Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa penyuluh agama adalah juru penerang, pelita di tengah kegelapan yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat sekitarnya. Secara khusus penyuluh agama mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu sejahtera lahir batin (Purwanto, 2018).

3. Kriteria Keluarga Sakinah Menurut Kemenag

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/71/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 4 menyatakan bahwa dalam program pembinaan gerakan keluarga sakinah disusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga Pra sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, Keluarga Sakinah III Plus, yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut (Soleh, 2021):

1. Keluarga Pra Sakinah

Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang syah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya;

2. Keluarga Sakinah I

Keluarga sakinah I: yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan di samping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya;

3. Keluarga Sakinah II

Keluarga sakinah II: yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang syah dan di samping telah dapat memenuhi kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah, infak, zakat, amal jariah, menabung dan sebagainya.

4. Keluarga Sakinah III

Selanjutnya kriteria keluarga sakinah III: (1) Keluarga sakinah III yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya;

5. Keluarga Sakinah IV

Keluarga sakinah III Plus: yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri teladan bagi lingkungannya

D. Strategi Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Secara Bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a – yad'u – da'wah* yang berarti pengertian. Namun, dakwah juga memiliki beberapa arti lain diantaranya yaitu permohonan atau permintaan (*sual*), ibadah, nasab, dan seruan atau ajakan. Sedangkan, secara istilah, dakwah adalah seruan atau ajakan untuk manusia untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut Thoha Yahya Omar, dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT (Halimi, 2008). Menurut Letjen H Sudirman, dakwah merupakan usaha manusia untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-sehari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Menurut Muhammad al-Rawi, dakwah adalah pedoman yang lengkap tentang perilaku manusia serta ketentuan hak dan kewajiban (Taufik, 2013). Jadi dapat disimpulkan, dakwah adalah usaha yang berupa ajakan kepada manusia dengan cara yang bijaksana untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang maupun masyarakat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Sesuai dengan definisi dakwah yang telah disebutkan sebelumnya maka kita dapat melihat bahwa tujuan utama dakwah adalah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan kehidupan di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT. Menurut Abdul Halim Mauhmud beberapa tujuan lain selain tujuan utama dari dakwah adalah sebagai berikut (Halimi, 2008).

- a. Membantu orang lain untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat.
- b. Membantu manusia untuk saling mengenal satu sama lain dalam kehidupan.

- c. Memperbaiki kondisi kaum muslim menjadi lebih baik dan benar.
- d. Mendidik kepribadian seorang muslim.
- e. Menyediakan perumahan muslim dan pendidikan bagi mereka sesuai dengan metode dan manajemen Islam.
- f. Menyiapkan komunitas muslim yang berdiri atas dasar-dasar budaya dan moralitas Islam.
- g. Mewujudkan negara Islam berdasarkan syariat Islam (khusus untuk negara Islam).
- h. Membebaskan negara Islam dari musuh-musuhnya dari kekuasaan mereka dan membebaskan dari tradisi peninggalan yang tidak Islami.
- i. Mewujudkan persatuan Islam di dunia, kesatuan pemikiran dan budaya, kesatuan visi misi, kesatuan ekonomi yang melengkapi dan kesatuan politik.
- j. Menyebarkan dakwah Islam di seluruh dunia.

3. Dasar-dasar Dakwah

Dasar dakwah mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan dakwah beserta petunjuknya dan pedomannya. Adapun dasar-dasar tersebut terdapat pada lima sumber yang diantaranya adalah (Taufik, 2013) :

- a. Al-Qur'an, salah satu ayat tentang dakwah adalah surah Al-Maidah ayat 15 dan 16 yang menyeru kepada ahli kitab yang sebelumnya menyembunyikan isi al-kitab agar menerima Al-Qur'an.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya : “Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.

- b. As-Sunnah, yaitu segala perkataan, tindakan, dan sifat serta tuntunan yang berasal dari Rasulullah SAW merupakan sumber dakwah sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

- c. Perjalanan hidup Rasul SAW, meskipun pada dasarnya sejarah hidup Rasul SAW adalah perwujudan dari al-kitab dan as-sunnah namun perjalanan hidup lebih menggambarkan sisi pengalaman (*amaliyah*) yang dilakukan oleh Rasul SAW sepanjang hidupnya yang perlu untuk dipelajari dengan benar agar tidak keliru dalam memahami syariat Islam.
- d. Perjalanan hidup Khulafaur Rasyidin, selain perjalanan hidup nabi SAW maka perjalanan hidup para penerus kepemimpinan nabi SAW yaitu Abu bakar As-Shiddiq, Umar bin Khotob, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib juga patut untuk diteladani.
- e. Praktek dakwah para ulama dan da'i, setelah otoritas dakwah dipegang oleh para Khulafaur rasyidin maka selanjutnya dakwah didasarkan pada tradisi dakwah yang dilakukan oleh para ulama sebagai pewaris nabi SAW.

4. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah terdapat komponen-komponen dakwah atau unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Munir & Wahyu, 2012):

- a. Da'i, yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan serta dilakukan secara individu, kelompok, ataupun melalui organisasi atau lembaga.
- b. *Mad'u*, yaitu orang yang menjadi objek atau sasaran dakwah baik individu ataupun kelompok, Islam ataupun non Islam yang menerima dakwah dari seorang Da'i.
- c. *Maddah*, yaitu materi dakwah atau isi pesan yang berupa ajaran Islam yang meliputi masalah akidah, syariah, muamalah, dan akhlak yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u.
- d. *Wasilah*, yaitu media atau alat (lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak) yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*.
- e. *Thariqoh*, yaitu metode dakwah atau cara yang digunakan oleh Da'i untuk menyampaikan materi dakwah baik itu secara *bil hikmah* (memperhatikan kondisi sasaran dakwah atau tanpa paksaan), *mau'izatul hasanah* (memberikan nasihat-nasihat), atau *mujadalah billati hiya ahsan* (bertukar pikiran dengan cara yang baik).
- f. *Atsar*, yaitu umpan balik dari proses dakwah.

5. Metode dan Pendekatan Strategi Dakwah

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif (Ariyanto, 2017). Sedangkan secara bahasa, strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Suhandang, 2014). Jadi, strategi dakwah merupakan perencanaan yang dipersiapkan dengan terpadu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal.

Metode dakwah terdapat pada sejumlah pendekatan yang dipakai dalam berdakwah yang dihimpun dalam satu sistem. Namun, minimal terdapat tiga pendekatan yang biasa dipakai Rasulullah SAW dalam berdakwah (Taufik, 2013).

- a. Pendekatan rasional, yaitu upaya dakwah yang dilakukan dengan menggunakan akal pikiran sebagai sasaran karena sesuatu itu dapat dipahami dengan cara berpikir yang baik, logis, dan dapat diterima akal sehat.
- b. Pendekatan emosional, yaitu upaya dakwah yang menitikberatkan penyampaian pesan dakwah pada aspek emosi atau perasaan sebagai sasaran dakwah.
- c. Pendekatan empirik, yaitu upaya dakwah yang menggunakan indera dan pengalaman empiris yang dialami manusia secara nyata.

Adapun beberapa metode dakwah yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut (Taufik, 2013) :

- a. Metode hikmah, yaitu berdakwah dengan cara meletakkan sesuatu baik ucapan maupun perbuatan pada tempatnya.
- b. Metode nasihat (*mauidzah hasanah*), yaitu dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasihat atau peringatan akan suatu perbuatan yang mengajak untuk melakukan kebaikan atau meninggalkan kejahatan
- c. Metode berdebat, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mempertahankan argumennya dalam menghadapi lawan bicaranya.
- d. Metode Keteladanan, yaitu dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik agar orang lain mengikutinya.

6. Persoalan-Persoalan dalam dakwah

Seorang Da'I dalam menjalankan kegiatan dakwah pasti banyak mendapatkan beberapa persoalan-persoalan yang perlu untuk dihadapi. Adapun beberapa persoalan-persoalan tersebut adalah diantaranya sebagai berikut (M. Abzar D, 2015) :

a. Persoalan Internal

Problem yang bersifat internal merupakan persoalan yang datang dari umat Islam itu sendiri, di antaranya adalah:

- 1) Adanya perbedaan sudut pandang atau pendekatan di kalangan umat Islam, dalam memandang suatu permasalahan yang berkembang pada masyarakat Islam. Sehingga yang muncul adalah persoalan krusial dan

akumulatif, dan cenderung terjadi konflik internal umat Islam, baik pada dimensi sosial politik, ekonomi, serta dimensi ideologi.

- 2) Banyaknya organisasi sosial keagamaan serta lembaga pendidikan agama Islam, baik formal maupun non-formal, pada masing-masing tingkatan pendidikan dan pada masing-masing wilayah, sehingga belum menghasilkan kesadaran dalam menyatukan visi serta misi dakwah.

b. Persoalan Eksternal

Persoalan eksternal yang dimaksud adalah masalah yang bersumber dari luar tetapi berpengaruh kepada pelaksanaan dakwah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai contoh adalah gerakan kristenisasi, terutama yang berlangsung di daerah-daerah yang jauh dari akses pelaksanaan dakwah. Gerakan ini cenderung mendekati pemeluk islam yang masih labil, dan biasanya metode yang mereka gunakan adalah melalui pendekatan ekonomi, karena, kelemahan mendasar orang-orang islam yang ada di daerah adalah pada aspek ekonomi.

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Tugu

1. Letak Geografis Kecamatan Tugu

Kecamatan Tugu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Semarang. Secara administrasi, sebelah utara wilayah kecamatan Tugu berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Semarang Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngaliyan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Luas wilayah kecamatan Tugu adalah 3.449,22 Ha. Kecamatan Tugu memiliki 7 Kelurahan diantaranya yaitu Jerakah, Tugurejo, Karanganyar, Randugarut, Mangkangwetan, Mangkangkulon, dan Mangunharjo. Adapun letak geografis 7 kelurahan tersebut adalah sebagaimana yang disajikan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Letak Geografis Kelurahan di Kecamatan Tugu

No	Kelurahan	Luas wilayah	Batas-batas wilayah			
			Utara	Timur	Selatan	Barat
1	Jerakah	153,425 Ha	Tugurejo	Tambakharjo	Krapyak	Purwoyoso dan Tambakaji
2	Tugurejo	855,838 Ha	Laut Jawa	Jerakah	Tambakaji	Karanganyar
3	Karanganyar	426,56 Ha	Laut Jawa	Tugurejo	Tambakaji	Wonosari
4	Randugarut	465,493 Ha	Laut Jawa	Karanganyar	Wonosari	Mangkangwetan
5	Mangkangwetan	346,510 Ha	Laut Jawa	Randugarut	Wonosari	Mangunharjo
6	Mangunharjo	482,370 Ha	Laut Jawa	Mangkangwetan	Wonosari	Mangkangkulon
7	Mangkangkulon	399,819 Ha	Laut Jawa	Mangunharjo	Wonosari	Kendal

2. Keadaan Penduduk Kecamatan Tugu

Saat ini jumlah penduduk kecamatan Tugu adalah 32.457 jiwa yang terdiri dari 16.313 jiwa penduduk laki-laki dan 16.144 jiwa perempuan dimana seluruhnya adalah merupakan warga negara Indonesia (WNI). Jumlah kepala keluarga di kecamatan Tugu adalah 9.054 jiwa.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu Berdasarkan Usia

No	Usia Penduduk	Jumlah Penduduk
1	0 – 4 Tahun	3.820 Jiwa
2	5 – 9 Tahun	2.923 Jiwa
3	10 – 14 Tahun	2.667 Jiwa
4	15 – 19 Tahun	2.386 Jiwa
5	20 – 24 Tahun	2.586 Jiwa
6	25 – 29 Tahun	2.758 Jiwa
7	30 – 34 Tahun	2.601 Jiwa
8	35 – 39 Tahun	2.285 Jiwa
9	40 – 44 Tahun	3.884 Jiwa
10	45 – 49 Tahun	1.986 Jiwa
11	50 – 54 Tahun	2.814 Jiwa
12	55 – 59 Tahun	2.220 Jiwa
13	60 – 64 Tahun	4.259 Jiwa
14	65 Tahun ke atas	1.796 Jiwa

Sedangkan, berdasarkan jenis kelamin, data jumlah penduduk sebagaimana disajikan pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan
1	Jerakah	1.456	1.354
2	Tugurejo	3.297	3.253
3	Karanganyar	1.661	1.657
4	Randugarut	1.102	1.143
5	Mangkangwetan	3.291	3.113
6	Manngunharjo	2.793	2.811
7	Mangkankulon	1.842	1.848

Kemudian, berdasarkan agama yang dianut penduduk, jumlah penduduk sebagaimana disajikan pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu
Berdasarkan Agama yang dianut

No	Kelurahan	Agama				
		Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha
1	Jerakah	2.618	92	100	0	0
2	Tugurejo	6.433	57	48	0	12
3	Karanganyar	3.254	38	29	6	0
4	Randugarut	2.208	24	13	0	0
5	Mangkangwetan	6.400	3	1	0	0
6	Mangunharjo	5.534	47	23	0	0
7	Mangkangkulon	3.679	3	17	0	0

3. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu

Kantor urusan agama (KUA) kecamatan Tugu merupakan unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada direktur jenderal bimbingan masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang. KUA Kecamatan Tugu merupakan salah satu KUA yang berada di Kota Semarang yang lokasinya terletak di jalan Tapak Raya Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Bangunan gedung KUA Kecamatan Tugu dibangun pada tahun 1995 dengan luas tanah 500 m² dan luas bangunan 100 m². Adapun tugas dan fungsi dari KUA Kecamatan Tugu ini adalah melaksanakan pencatatan nikah, rujuk, pembinaan masjid, wakaf dan ibadah sosial lainnya. (Untuk data lengkapnya ada pada lampiran 14)

B. Deskripsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tugu

1. Visi dan Misi KUA Kecamatan Tugu

KUA Kecamatan Tugu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, didukung oleh seorang Kepala KUA, seorang staf, seorang penyuluh, dan seorang pengawas pendidikan agama Islam, serta dibantu tujuh orang pembantu PPN. Setiap personil saling bekerja sama untuk mewujudkan visi dan misi KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang. Adapun visi dan misi KUA Kecamatan Tugu adalah sebagai berikut.

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang kuat, taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, dan sejahtera lahir dan batin”.

b. Misi

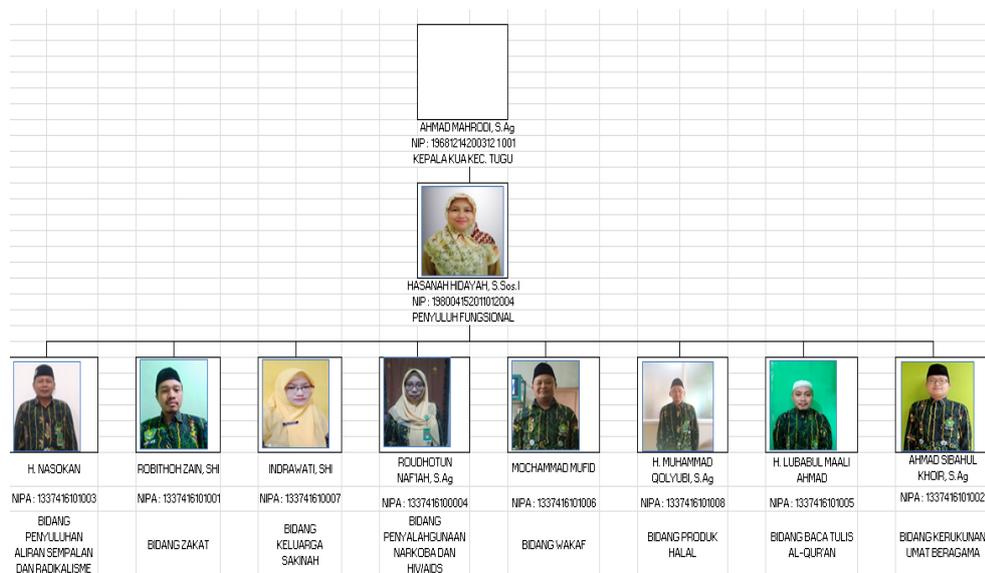
Adapun visi dan misi KUA Kecamatan Tugu mengacu kepada tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama (KUA). Sehingga misi KUA Kecamatan Tugu adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas hidup beragama.
2. Meningkatkan kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan kualitas Raudlatul athfal, Madrasah, dan Perguruan tinggi.
4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu.

KUA Kecamatan Tugu dalam menjalankan tugasnya, dipimpin oleh Ahmad Mahrodi, S.Ag sebagai Kepala KUA atau Penghulu dan dibantu oleh Hasanah Hidayah, S.SOS.I sebagai Penyuluh agama Islam, Noor Laila Azizah sebagai Pengelola administrasi dan dokumentasi, dan In'amah sebagai Pengelola urusan agama Islam dapun struktur organisasi KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi KUA Kecamatan Tugu



3. Kegiatan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tugu

Kantor KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang merupakan tempat yang digunakan sebagai pusat perencanaan dan pengendalian segala kegiatan keagamaan. Sehingga, agar hasil kinerja yang dicapai oleh setiap personil KUA Kecamatan Tugu dapat optimal maka disusunlah program kerja sebagai berikut ini.

a. Bidang Fisik Kantor

- 1) Meningkatkan perawatan gedung KUA.
- 2) Mengadakan perawatan inventaris KUA.
- 3) Mengecat pagar dan taman di depan dan samping KUA.
- 4) Memperbaiki atap (eternit) KUA.
- 5) Menambah lampu penerangan KUA.

b. Bidang administrasi

- 1) Tertib administrasi perkantoran yang bisa dilaksanakan adalah diantaranya :
 - a) Melaksanakan tertib administrasi tata persuratan sesuai dengan PMA No. 7 Tahun 1983 dan KMA No. 81 Tahun 1984.
 - b) Meningkatkan tertib administrasi di bidang nikah dan rujuk yang meliputi sistem pembukuan, penyimpanan arsip, penyeteroran dan

pelaporan keuangan serta pengisian buku nikah dan blanko yang ada.

- c) Melaksanakan tugas pengumpulan, pelaporan, dan pengarsipan data di KUA Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan akurat dan jelas.
 - d) Membuat laporan bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan secara rapi, jelas, dan tepat waktu.
 - e) Menginventarisir dan mendistribusikan buku atau blanko nikah dan rujuk.
- 2) Meningkatkan kinerja dan pembinaan pegawai dengan cara :
- a) Menerapkan prosedur kerja KUA dengan berpedoman pada KMA No. 45 Tahun 1991.
 - b) Mengadakan pembinaan dan pengawasan melekat kepada semua pegawai KUA.
- 3) Melaksanakan pembinaan bagi pembantu penghulu dengan cara :
- a) Menyelenggarakan pertemuan rutin dengan pembantu PPN.
 - b) Mengadakan pengawasan kinerja pembantu PPN dalam pelayanan kepada masyarakat.

c. Bidang Kemasjidan, Zakat, dan Wakaf

- 1) Bidang kemasjidan
- a) Menyelenggarakan pertemuan dengan pengurus besar masjid, langgar, dan mushola serta memberikan bantuan.
 - b) Mengadakan pendataan ulang masjid, langgar dan mushola di Kecamatan Tugu.
- 2) Bidang Zakat
- a) Mengadakan pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan dengan Camat Tugu
 - b) Memberdayakan unit pengumpul zakat di setiap kelurahan.
 - c) Mengadakan gerakan infaq dan sedekah selama bulan Ramadhan.
 - d) Melaporkan hasil penerimaan dan penyaluran zakat fitrah
- 3) Bidang Wakaf
- a) Mengadakan pembenahan administrasi perwakafan.
 - b) Mengadakan penataan arsip sertifikat wakaf.

c) Mengadakan pendataan ulang tanah wakaf yang belum memiliki sertifikat wakaf.

d) Pembinaan terhadap nadzir dan calon wakif (orang yang wakaf).

d. Bidang Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

1) Menyelenggarakan penataan bagi calon pengantin.

2) Menyelenggarakan penyuluhan undang-undang perkawinan.

3) Mengadakan pendataan keluarga pra sakinah dan keluarga sakinah.

4) Mengadakan pembinaan keluarga pra sakinah.

5) Mengarsipkan desa binaan keluarga sakinah.

e. Bidang Badan Pembinaan Pengamatan Agama Islam (LP2A)

1) Menyelenggarakan pertemuan dengan para ulama dan ta'mir masjid.

2) Menyelenggarakan penyuluhan kepada remaja masjid.

3) Mengadakan pendataan majlis ta'lim se-kecamatan.

4) Mengadakan pendataan khatib dan mubaligh se-kecamatan.

f. Bidang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

1) Menyelenggarakan pembinaan lembaga TPQ/ LPTQ.

2) Menyelenggarakan penataan ustadz dan ustadzah TPQ/ LPTQ.

3) Mengadakan pendataan TPQ/ LPTQ.

C. Strategi Pembinaan Keluarga Sakinah oleh KUA Kecamatan Tugu

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, maka data yang sudah terkumpul perlu untuk dilakukan analisis. Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan diperlukan untuk meyakinkan agar data yang didapatkan benar-benar merupakan data yang sebenarnya. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji data yang didapatkan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri (Bachri, 2010). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan atau melakukan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang

berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kuesioner yang disediakan KUA Kecamatan Tugu (untuk kuesioner dapat dilihat pada lampiran).

Pada penelitian ini, sumber data yang berasal dari proses wawancara dan observasi menjadi sumber data yang paling utama. Hal ini dikarenakan kedua data tersebut merupakan data yang memiliki keabsahan dan keandalan yang tinggi dan mampu untuk menjaring data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia untuk mengurangi kelemahan masing-masing Teknik yang disebabkan oleh faktor peneliti sebagai instrument kunci. Kemudian triangulasi diperkuat menggunakan angket yang digunakan oleh KUA Kecamatan Tugu untuk mengevaluasi kinerja pegawainya menurut pandangan masyarakat Tugu. Adapun untuk triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



Wawancara yang dilaksanakan dengan bapak Nashohan hambali sebagai narasumber pertama menghasilkan data bahwa pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Tugu salah satunya adalah dengan strategi melalui perantara tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pesantren, dan tokoh-tokoh masjid. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pegawai penyuluh melalui perantara tokoh masyarakat atau tokoh pesantren, salah satunya adalah Drs. K.H. Ahmad Hadlor Ihsan dalam pengajian rutin beliau yang

dilaksanakan setiap Kamis pagi setelah sholat subuh. Pengajian yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu tersebut mengkaji mengenai tafsir Al-Qur'an dan dihadiri oleh kalangan manapun khususnya Ibu-ibu dan bapak-bapak. Pada suatu kesempatan, saat mengkaji ayat yang berkaitan dengan keluarga sakinah, K.H Ahmad Hadlor Ihsan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Penyuluhan yang diberikan tidak terlepas dari permintaan tolong penyuluh KUA kepada tokoh masyarakat tersebut untuk menyampaikannya kepada masyarakat.

Wawancara yang dilaksanakan dengan bapak Shibahul Khoir menghasilkan data yang sama dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Nashohan, yaitu bahwa pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Tugu salah satunya adalah dengan strategi melalui perantara tokoh-tokoh. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bapak Shibahul Khoir lebih memfokuskan penyuluhan mengenai pembinaan keluarga sakinah melalui para pemuda atau pelajar yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Menurut bapak Shibahul Khoir, pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu juga dilakukan melalui media sosial Facebook. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengamati bahwa KUA Kecamatan Tugu juga aktif memberikan penyuluhan melalui media sosial Facebook menggunakan akun "Balai Nikah Tugu" melalui postingan-postingan.

Wawancara yang dilaksanakan dengan bapak Robitoh, menghasilkan data yang sama dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Nashohan, yaitu bahwa pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Tugu salah satunya adalah dengan strategi melalui perantara tokoh-tokoh. Akan tetapi, lebih fokus pada kegiatan-kegiatan sosialisasi. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengamati bahwa penyuluhan pembinaan keluarga sakinah juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dilakukan salah satunya oleh Ibu-ibu PKK Mangkangwetan.

Ketiga hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam

memberikan penyuluhan pembinaan keluarga sakinah, penyuluh KUA menggunakan tiga strategi, yaitu melalui perantara tokoh masyarakat, melalui media sosial, dan kegiatan-kegiatan sosialisasi. Kinerja yang dilakukan oleh penyuluh KUA mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pengisian kuesioner kepuasan masyarakat terhadap kinerja pegawai penyuluh KUA sebagaimana yang terlampir pada lampiran. Dengan demikian, berdasarkan triangulasi sumber yang dilakukan maka dapat diputuskan bahwa data yang didapatkan sudah benar-benar data yang sebenarnya. Adapun beberapa data yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Program Kerja Pegawai Penyuluh dan Upaya untuk Merealisasikannya

Setiap pegawai KUA Kecamatan Tugu di bidang manapun termasuk pegawai penyuluh perlu untuk menyusun program kerja sebagai pedoman dan pegangan dalam menjalankan tugas agar dapat bekerja dengan sebaik mungkin. Program kerja utama dari pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu adalah pembinaan keluarga umat yang menyangkut berbagai hubungan baik hubungan keagamaan, sosial dan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan kehidupan beragama. Selain itu, program kerja yang lain adalah moderasi beragama dengan melakukan pendataan masjid dan rumah ibadah lainnya yang ada di Kecamatan Tugu serta program revitalisasi kantor KUA Kecamatan Tugu.

Adanya program kerja dibutuhkan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan agar tujuan dari program kerja tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Untuk merealisasikan program kerja khususnya pada pembinaan keluarga sakinah, pegawai penyuluh KUA mengadakan penyuluhan melalui tokoh-tokoh masyarakat, masjid-masjid, dan lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren yang ada di Kecamatan Tugu. KUA Kecamatan Tugu dalam hal ini untuk merealisasikan program kerja yang lainnya KUA Kecamatan Tugu bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang ada di masyarakat untuk mensosialisasikan moderasi beragama.

2. Pentingnya Pembinaan Keluarga Sakinah untuk Pengantin Baru

Pemberian pembinaan keluarga sakinah sangat perlu diberikan khususnya pada para pengantin baru. Hal ini dikarenakan para pengantin baru masih baru memulai tahap awal untuk memasuki jenjang kehidupan yang baru dengan keluarga yang baru yang belum pernah mereka ketahui dan belum pernah mereka rasakan atau laksanakan sebelumnya. Oleh karena itu KUA Kecamatan Tugu memberikan bimbingan calon pengantin dengan memberikan beberapa materi yang sudah dikemas oleh Kementerian Agama. Selain itu, pembinaan keluarga sakinah juga menjadi penting dikarenakan angka perceraian di Kota Semarang yang cukup tinggi hingga melebihi 4000 kasus perceraian yang terjadi menurut data di tahun 2021. Saat ini KUA Kecamatan Tugu memberikan program khusus berupa bimbingan pernikahan yang dikhususkan untuk para pengantin muda yang usia pernikahannya masih di bawah 5 tahun dengan tujuan untuk meminimalisir angka perceraian. Tujuannya yang lain adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada mereka mengenai filosofi nikah yang bukan hanya sekedar mengganti status lajang melainkan juga mengembangkan kekuatan umat dan kekuatan agama yang nantinya juga akan mempengaruhi kekuatan negara.

Dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah, ada beberapa hal penting yang perlu disampaikan oleh KUA Kecamatan Tugu kepada pengantin baru. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah cara menciptakan keluarga yang sakinah dengan memberikan pengertian kepada pasangan agar saling mengisi satu sama lain karena setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dimana kelebihan yang satu dapat menutupi kekurangan yang lain. Selain itu, perlu juga disampaikan mengenai pentingnya sebuah keluarga untuk memiliki cita-cita atau tujuan pernikahan agar menjadi keluarga yang harmonis. Salah satu cara menggapai cita-cita tersebut adalah dengan mempunyai contoh keluarga impian atau keluarga favorit bagi mereka untuk dijadikan acuan misalnya seperti keluarga KH. Maimoen Zubair, K.H Mustofa Bisri atau keluarga ulama-ulama yang

lainnya. Dengan demikian, maka keluarga dapat meniru apa yang dilakukan oleh keluarga impiannya dalam berumah tangga. Hali itu akan lebih baik, sehingga diharapkan apa yang mereka lakukan dalam pendidikan agama dan pendidikan keluarga juga memiliki pedoman yang dapat dijadikan acuan agar mereka dapat melaksanakan pendidikan keluarga dengan baik.

3. Tahapan-tahapan Pembinaan Keluarga Sakinah

Kegiatan-kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pegawai penyuluh KUA Kecamatan Tugu bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kelurahan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang keutamaan membina keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah*. Selain itu, KUA Kecamatan Tugu juga melakukan kegiatan pembinaan keluarga sakinah melalui media sosial seperti Facebook dengan membuat akun khusus yang diberi nama Balai Nikah Tugu yang fungsinya digunakan khusus untuk konsultasi pernikahan, perceraian, dan konsultasi keagamaan lainnya yang dilayani secara privat agar privasi masyarakat dapat terjaga sehingga masyarakat dapat merasan lebih nyaman.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Tugu dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah adalah yang pertama memberikan penyuluhan. Kemudian, KUA memberikan *follow up* untuk menanyakan mengenai hal-hal yang mungkin perlu mereka ketahui dalam keluarga sakinah. Oleh karena itu, KUA Kecamatan Tugu perlu untuk meningkatkan kompetensi pegawai penyuluh agar tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan sebaik mungkin. Pegawai penyuluh diberikan tugas untuk mensosialisasikan keluarga sakinah kepada majlis ta'lim masing-masing para penyuluh agama.

Beberapa hal yang menjadi poin penting dalam tahapan pembinaan keluarga sakinah adalah diantaranya mengadakan bimbingan calon pengantin, memberikan buku panduan sebagai pegangan dan pedoman bagi mereka, dan menurunkan angka perceraian. KUA Kecamatan Tugu akan terus bekerja keras untuk memberikan pemahaman kepada para keluarga mengenai prinsip “satu kali menikah sampai mati ” dengan harapan

pernikahan mereka akan bertahan selamanya. Selain itu, KUA Kecamatan Tugu juga akan memberikan bimbingan mengenai ekonomi keluarga sehingga keluarga yang memiliki permasalahan dalam perekonomian akan mendapatkan solusi dan arahan agar permasalahan dapat cepat terselesaikan sehingga keharmonisan dalam keluarga akan lebih mudah diciptakan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keluarga Sakinah

Beberapa hal yang menjadi kunci sukses dalam pembinaan keluarga sakinah adalah adanya perasaan saling membutuhkan antara penyuluh dengan pasangan pengantin sehingga didapatkan hasil yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Kesuksesan pembinaan keluarga sakinah dapat dikatakan sukses apabila kepala keluarga dapat menyelesaikan konflik yang terjadi pada keluarganya. Dengan terselesainya konflik keluarga maka tujuan untuk menjadi keluarga yang sakinah akan segera tercapai. Namun apabila masih terdapat konflik keluarga yang belum bisa diselesaikan oleh kepala keluarga, maka penyuluh agama akan terus ikut turun tangan untuk membantu menyelesaikan konflik tersebut secara baik-baik melalui konsultasi di KUA

Beberapa hal yang menjadi hambatan KUA Kecamatan Tugu dalam memberikan bimbingan keluarga sakinah adalah dari pasangan pengantin itu sendiri. Pasangan pengantin belum mengetahui dan memahami dengan benar mengenai fungsi dan manfaat dari diadakannya bimbingan keluarga sakinah. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki penyuluh agama dan minimnya keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi keluarga sakinah serta minimnya kompetensi penyuluh agama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan hambatan untuk melakukan pembinaan keluarga sakinah. Untuk mengatasi masalah tersebut, KUA Kecamatan Tugu memberikan sosialisasi-sosialisasi di majelis-majelis ta'lim penyuluh agama. Penyuluh juga berusaha untuk terus belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam hal teknologi informasi dan komunikasi.

Beberapa harapan KUA Kecamatan Tugu setelah memberikan pembinaan keluarga sakinah adalah agar tercipta keluarga yang sejahtera,

sesuai dengan lingkungan yang agamis, memiliki arah sebagaimana yang telah dianjurkan pemerintah seperti program keluarga berencana (KB), serta dapat mencari rezeki yang *halalan toyyiban* di negeri sendiri. Selain itu, setiap keluarga diharapkan dapat mempunyai program kerja tahunan sehingga mereka mengetahui apa-apa saja yang harus mereka capai setiap tahunnya serta mereka akan lebih bisa mengatur atau memenejemen keuangan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga yang dapat memberikan pengaruh positif untuk tercapainya keluarga sakinah.

BAB IV
ANALISIS STRATAEGI DAKWAH KUA KECAMATAN TUGU
DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH

Program kerja pegawai penyuluh KUA yang memfokuskan pada program kerja utama yaitu pembinaan keluarga umat yang menyangkut berbagai hubungan baik hubungan keagamaan dan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program kerja penyuluh KUA Kecamatan Tugu berprinsip kepada *hablum minallah* yaitu hubungan antara makhluk dengan Allah dan *hablum minannas* yaitu hubungan yang baik antar sesama manusia. Prinsip seperti ini sangat penting karena saat ini dunia sedang menghadapi ancaman paham fanatisme dan ekstremisme dimana keyakinan yang dimiliki manusia terlalu kuat terhadap ajaran agama dapat membahayakan keutuhan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Kedua paham ini saat ini perlahan mulai menggerogoti ajaran hubungan baik dengan manusia atau *hablum minannas* dari bawah dimana para penganut paham ini selalu membenarkan (*justification*) kesalahan setiap orang meskipun sesama saudara muslim yang bertentangan dengan pemahaman mereka (Faliyandra, 2019). Kesimpulannya, program kerja Penyuluh KUA Kecamatan Tugu yang menyangkut hubungan keagamaan disebut *hablum minallah* dan yang berkaitan dengan hubungan sosial disebut dengan *hablum minannas*.

Program kerja yang telah dirancang oleh penyuluh KUA Kecamatan Tugu perlu adanya realisasi agar tujuan dari program kerja tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Penyuluh KUA Kecamatan Tugu merealisasikan program kerja khususnya pada pembinaan keluarga sakinah dengan melakukan penyuluhan melalui tokoh-tokoh masyarakat, masjid, dan lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Tokoh-tokoh masyarakat disini merupakan orang-orang yang memiliki peran penting dalam masyarakat seperti kepala desa, ketua RW atau ketua RT. Sedangkan tokoh-tokoh masjid disini adalah para pengurus masjid atau imam sholat pada suatu masjid dan untuk tokoh di lembaga pendidikan non formal adalah para kyai dan ustadz di pondok pesantren. Strategi dakwah melalui tokoh-

tokoh penting ini dipercaya akan lebih efektif karena masyarakat akan lebih memiliki kesadaran untuk mentaati tokoh-tokoh masyarakat tersebut. Hal ini didasari oleh Al-Quran surah An-Nisa ayat 59 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Yā ayyuhallāzīna āmanū aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasūla wa ulil-amri mingkum,
fa in tanāza'tum fī syai'in fa ruddūhu ilallāhi war-rasūli ing kuntum
tu`minūna billāhi wal-yaumil-ākhir, zālika khairuw wa aḥsanu ta`wīlā*

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Keberadaan tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat dibutuhkan bagi setiap desa atau kelurahan. Tokoh masyarakat merupakan titik sentral dalam perwujudan desa yang baik dan juga merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengembangan desa karena keberadaan tokoh masyarakat serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan desa atau kelurahan (Kusnadi & Iskandar, 2017). Oleh karena itu, penyuluh KUA memanfaatkan peran tokoh masyarakat, masjid, serta pesantren dengan meminta bantuan kepada mereka untuk ikut mensukseskan program kerja penyuluh KUA Kecamatan Tugu. Artinya, penyuluh KUA sebagai da'i melakukan metode dakwah (*thoriqoh*) dengan melalui tokoh masyarakat sebagai media atau alat (*wasilah*) untuk menyampaikan keutamaan keluarga sakinah sebagai materi dakwah atau isi pesan (*maddah*) kepada masyarakat sosial sebagai objek sasaran dakwah (*mad'u*) dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan kepada konsultan dalam memberikan umpan balik (*atsar*).

Selain bekerja sama dengan tokoh masyarakat, masjid, dan pesantren, penyuluh KUA juga bekerja sama dengan ibu-ibu PKK tingkat kecamatan

dan kelurahan dalam memberikan penyuluhan tentang keutamaan membina keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah*. Penyuluh KUA juga melakukan pembinaan melalui media sosial Facebook dengan membuat akun khusus yang melayani masyarakat untuk konsultasi mengenai masalah pernikahan, perceraian, dan konsultasi keagamaan lainnya. Artinya, penyuluh KUA sebagai da'i melakukan strategi dakwah dengan menggunakan media sosial sebagai media atau alat (*wasilah*) untuk menyampaikan keutamaan keluarga sakinah sebagai materi dakwah atau isi pesan (*maddah*) kepada masyarakat sebagai objek sasaran dakwah (*mad'u*) dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan kepada konsultan dalam memberikan umpan balik (*atsar*).

Penyuluh KUA Kecamatan Tugu berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha memberikan pelayanan yang bermanfaat kepada masyarakat karena sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain sebagaimana sabda Rasulullah saw.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Memberikan manfaat kepada orang lain merupakan bentuk ibadah manusia dalam menjalankan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah al-Maidah ayat 2 berikut ini.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-iṣmi wal-'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah tidak terlepas dari

keadaan dunia saat ini yang memasuki era digital dimana semua informasi dapat diakses secara langsung melalui internet. Sehingga pada saat ini, untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan cara mengakses internet sudah menjadi kebutuhan utama (Rohman, 2020). Selain itu, berdasarkan data laporan Tetra Pak Index 2020 yang belum lama ini diluncurkan, tercatat bahwa Indonesia merupakan negara pengguna akses internet tinggi dibandingkan negara-negara lainnya dengan sekitar 132 juta pengguna akses internet dan hampir setengahnya atau sekitar 40 % adalah pengguna media sosial (Rohman, 2020). Kemudian terdapat data lain berdasarkan survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyebutkan bahwa Facebook menduduki peringkat teratas sebagai media sosial yang paling banyak memiliki pengguna di Indonesia dengan total sekitar 71,6 juta pengguna (sekitar 54 %) dan mengungguli Instagram di peringkat kedua dengan 19,9 juta (15 %) dan Youtube di peringkat ketiga dengan 14,5 juta pengguna (11 %). Adapun data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1.

Hasil Survei APJII Tentang Perilaku Pengguna Internet di Indonesia



Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kecenderungan perilaku masyarakat saat ini tidak dapat lepas dari media sosial, sehingga keadaan ini dimanfaatkan oleh penyuluh KUA Kecamatan Tugu untuk menjadikan media sosial Facebook sebagai media atau wasilah dakwah mereka dalam melakukan pembinaan keluarga sakinah.

Pembinaan keluarga sakinah sangat perlu diberikan penyuluhan

khususnya untuk para pengantin baru. Hal ini dikarenakan para pengantin baru masih baru memulai tahap awal untuk memasuki jenjang kehidupan yang baru dengan keluarga baru untuk memenuhi lima fungsi keluarga. Adapun kelima fungsi keluarga tersebut diantaranya adalah (Nurhalisa, 2021):

1. Fungsi afektif (*The affective function*), yaitu suatu fungsi untuk mengembangkan individu dan psikososial anggota keluarga.
2. Fungsi sosialisasi, yaitu fungsi untuk membina sosialisasi pada anak.
3. Fungsi reproduksi (*The reproduction function*), yaitu fungsi untuk mempertahankan generasi.
4. Fungsi ekonomi (*The economic function*), yaitu fungsi memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi.
5. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*The health care function*), yaitu fungsi untuk mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga.

Selain itu, menurut Shibahul Khoir (dalam wawancara) pembinaan keluarga sakinah sangatlah penting dikarenakan angka kasus perceraian di kota Semarang yang cukup tinggi hingga melebihi 4000 kasus menurut data di tahun 2021. Bahkan di Indonesia, angka kasus perceraian terus meningkat setiap tahunnya. Kasus perceraian di Indonesia menyentuh angka 353.843 kasus pada tahun 2015, kemudian meningkat menjadi 365.654 kasus pada tahun 2016, dan meningkat lagi menjadi 374.516 kasus pada tahun 2017, dan terakhir meningkat menjadi 408.202 kasus pada 2018 dan 439.002 kasus pada tahun 2019 (Nurhalisa, 2021). Oleh karena itu, penyuluh KUA Kecamatan Tugu memberikan program khusus bimbingan pernikahan yang dikhususkan untuk para pengantin muda yang usia pernikahannya masih di bawah 5 tahun. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pengantin muda mengenai filosofi pernikahan yang bukan hanya sekedar mengganti status lajang melainkan juga mengembangkan umat dan kekuatan agama yang juga nantinya akan mempengaruhi kekuatan negara.

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh KUA dalam melakukan pembinaan keluarga sakinah adalah diantaranya sebagai berikut.

1. Memberikan penyuluhan

Penyuluhan diberikan melalui perantara tokoh-tokoh masyarakat, masjid, dan pondok pesantren, serta ibu-ibu PKK dan majelis-majelis ta'lim binaan penyuluh KUA Kecamatan Tugu dengan cara memberikan nasihat (*mauidzatul hasanah*) pemahaman mengenai keutamaan sakinah. Selain itu, penyuluhan juga diberikan melalui media sosial dimana masyarakat dapat melakukan konsultasi secara online dengan penyuluh KUA.

2. Melakukan *follow up* (tindak lanjut)

Penyuluh KUA Kecamatan Tugu melakukan *follow up* untuk menanyakan mengenai hal-hal yang mungkin mereka perlu ketahui dalam keluarga sakinah. Untuk itu diperlukan adanya keterbukaan dari pasangan keluarga kepada penyuluh KUA agar penyuluh dapat memberikan solusi yang terbaik.

3. Memberikan pembinaan

Setelah dilakukan *follow up*, penyuluh memberikan pembinaan kepada masyarakat dengan menyampaikan hal-hal penting yang perlu masyarakat ketahui tentang keluarga sakinah. adapun beberapa hal tersebut diantaranya adalah :

a. Cara menciptakan keluarga sakinah.

Menurut penyuluh KUA Kecamatan Tugu, keluarga sakinah dapat tercipta apabila pasangan saling mengisi satu sama lain karena setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang dapat saling melengkapi. Suami istri bagaikan pakaian dan pemakainya satu sama lain. suami adalah pakaian bagi istri dan sebaliknya istri adalah pakaian bagi suami. Oleh karena itu antara keduanya harus ada kesesuaian ukuran, mode, asesoris, dan pemeliharaan kebersihan. Layaknya pakaian, masing-masing suami istri harus bisa menjalankan fungsinya yaitu sebagai penutup aurat (sesuatu yang memalukan) dari pandangan orang lain, pelindung dari

panas dinginnya kehidupan, dan kebanggaan serta keindahan bagi pasangannya (Zaini, 2015). Setiap pasangan bagaikan pakaian satu sama lain dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Baqoroh ayat 187.

أَجِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ
وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ

Uḥilla lakum lailataṣ-ṣiyām-rafasu ilā nisā`ikum, hunna libāsul lakum
wa antum libāsul lahunn,

Artinya : “Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu”.

b. Pentingnya memiliki keluarga impian atau favorit.

Setiap pasangan keluarga perlu memiliki keluarga impian atau keluarga idola yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalani rumah tangga misalnya seperti keluarga K.H Maimoen Zubair, K.H. Mustofa Bisri dan sebagainya. Menurut Stever (dalam (Mihardja & Paramita, 2019) menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan utama yang membuat seorang penggemar dapat menyukai idolanya yaitu *task attraction*, *identification attraction*, dan *romantic attraction*. Keluarga idola setidaknya memiliki *task attraction* (ketertarikan karena bakat), *identification attraction* (ketertarikan karena perasaan ingin menjadi sama) dan *romantic attraction* (ketertarikan dalam hubungan yang romantis).

Poin penting dalam tahapan pembinaan keluarga sakinah adalah perlunya mengadakan bimbingan calon pengantin, memberikan buku panduan sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi mereka, dan menurunkan angka perceraian dengan menanamkan prinsip “satu kali menikah sampai mati”, serta memberikan bimbingan ekonomi keluarga.

Kunci sukses dari pembinaan keluarga sakinah adalah adanya perasaan saling membutuhkan antara penyuluh dengan pasangan keluarga sehingga didapatkan hasil yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Indikator kesuksesan pembinaan keluarga sakinah menurut penyuluh KUA Kecamatan Tugu yaitu apabila kepala keluarga sudah dapat

menyelesaikan permasalahan keluarganya. Apabila kepala keluarga belum dapat menyelesaikan permasalahan keluarga, maka penyuluh agama yang akan turun tangan untuk membantu menyelesaikan konflik dengan memberikan konsultasi secara baik-baik di KUA.

Dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah, penyuluh KUA Kecamatan Tugu seringkali mengalami beberapa hambatan terutama hambatan dari pasangan pengantin itu sendiri. Adapun beberapa hambatan penyuluh KUA Kecamatan Tugu dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah diantaranya adalah :

1. Pasangan keluarga kurang memahami fungsi dan manfaat bimbingan keluarga sakinah, untuk mengatasi masalah tersebut penyuluh KUA mengadakan sosialisasi-sosialisasi di majelis-majelis ta'lim penyuluh agama.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki penyuluh agama, untuk mengatasi masalah tersebut, maka penyuluh agama melayani konsultasi melalui media sosial Facebook.
3. Keterbatasan pemahaman teknologi informasi dan komunikasi, untuk mengatasi masalah tersebut, penyuluh berusaha terus belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam hal teknologi informasi dan komunikasi.

Setelah dilakukan pembinaan keluarga sakinah oleh penyuluh KUA Kecamatan Tugu berharap agar lingkungan keluarga di Kecamatan Tugu tercipta lingkungan keluarga yang sejahtera, agamis, dan terarah sebagaimana mengikuti anjuran pemerintah seperti program KB, serta dapat mencari rezeki yang halal dan baik di negeri sendiri. Selain itu, setiap keluarga diharapkan memiliki program kerja keluarga tahunan sehingga mereka dapat menargetkan hal-hal yang harus mereka capai dalam tahun tersebut serta akan dapat membantu mereka dalam mengatur atau manajemen keuangan keluarga dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang dapat memberikan pengaruh positif untuk tercapainya keluarga sakinah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluh KUA Kecamatan Tugu melakukan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Tugu dengan menggunakan strategi :

1. Melalui perantara tokoh masyarakat, masjid, dan pesantren, serta ibu-ibu PKK.
2. Menggunakan Media sosial Facebook sebagai media atau alat dakwah (*wasilah*).
3. Metode melalui sosialisasi lewat majelis-majelis ta'lim dan konsultasi.
4. Materi dakwah (*maddah*) berisi pesan tentang keutamaan keluarga sakinah
5. Obyek sasaran dakwah (*mad'u*) calon pengantin dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan konsultasi calon pengantin kepada penyuluh.

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pembinaan keluarga sakinah diantaranya :

1. Pasangan keluarga kurang memahami fungsi dan manfaat bimbingan keluarga sakinah, untuk mengatasi masalah tersebut penyuluh KUA mengadakan sosialisasi-sosialisasi di majelis-majelis ta'lim penyuluh agama.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki penyuluh agama, untuk mengatasi masalah tersebut, maka penyuluh agama melayani konsultasi melalui media sosial Facebook.
3. Keterbatasan pemahaman teknologi informasi dan komunikasi, untuk mengatasi masalah tersebut, penyuluh berusaha terus belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam hal teknologi informasi dan komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa keadaan atau kondisi masyarakat Kecamatan Tugu yang kurang dapat memahami tujuan dan fungsi diadakannya bimbingan keluarga sakinah sehingga peneliti menyarankan kepada penyuluh KUA agar dapat lebih mengefektifkan metode-metode yang digunakan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji hal-hal yang lebih luas lagi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini yang tentunya masih banyak kekurangan yang perlu untuk disempurnakan.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan nikmat-Nya kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun agar selanjutnya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, N. (2017). *Stratgi Dakwah Era Demokratisasi*. YGIMK.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Basir, S. (2018). Membangun Keluarga Sakinah. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan, 7*(2), 1–14.
- Fahtoni, A. (2014). *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Faliyandra, F. (2019). Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Intelegensia, 7*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Bumi Aksara.
- Halimi, S. (2008). *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an*. Walisongo Press.
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2*(3), 151–161. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Ismatullah, A. . (2013). Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah Dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya). *Mazahib, 1*, 47–48.
- Jarbi, M. (2019). Pernikahan Menurut hukum Islam. *Pendais, 1*, 56–68.
- Kusnadi, E., & Iskandar, D. (2017). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 358–363.
- M. Abzar D. (2015). Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah). *Lentera, XVIII*(1), 37–52.
- Mihardja, J., & Paramita, S. (2019). Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS). *Koneksi, 2*(2), 393. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3915>
- Mubarok. (2002). *Konseling Agama Teori dan Kasus*. PT Bina Rena Pariwisata.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif & MIXED METHOD*. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2012). *Manajemen Dakwah*. Kharisma Putra Utama.
- Munir, M., & Wahyu, I. (2012). *Manajemen Dakwah* (Jakarta). KENCANA.

- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nurhalisa, R. (2021). *Tinjauan Literatur : Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Sistematis terhadap Perceraian Literature Review : Determinant and Systematic Prevention Measures of Divorce*. 1–6.
- Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, A. S. (2020). Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.419>
- Purwanto, A. (2018). *Pembinaan Penyuluh Agama dalam Pembinaan*.
- Rohman, D. A. (2020). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 121–133.
- Rosyid, M. (2014). *kontribusi penyuluh agama dalam meminimalisir bunuh diri “konseling religi.”*
- saerozi. (2015). *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Karya Abadi Jaya.
- Sholihah, R., & Al Faruq, M. (2020). Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab). *SALIMIYA : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 113–130.
- Soleh, M. (2021). Implementasi Gerakan Keluarga Sakinah Sesuai Keputusan Menteri Nomor 3 Tahun 1999. *Jurnal Hukum Dan Pengkajian Islam*, 1(2), 98–107.
- Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Taufik, M. T. (2013). Dakwah Era Digital. *Pustaka Al - Ikhlah, Seri Komunikasi, Ciawigebang Kuningan Jawa Barat*, 1–224.
- Wahyu Wibisana. (2016). Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 14(2), 185–193.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura*.
- Zaini, A. (2015). Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan. *Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 89–106.

Lampiran 1**DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Apa sajakah program kerja yang dimiliki oleh pegawai penyuluh KUA Tugu ?
2. Apa saja yang perlu dilakukan untuk merealisasikan program kerja tersebut ?
3. Dalam bentuk kegiatan apa sajakah binaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pegawai penyuluh KUA ?
4. Kenapa diperlukan adanya binaan keluarga sakinaah untuk pengantin baru ?
5. Apa sajakah tahapan yang perlu dilakukan pegawai penyuluh dalam membina keluarga sakinah ?
6. Apa sajakah yang perlu disampaikan kepada pengantin baru oleh pegawai penyuluh dalam membina keluarga sakinah
7. Apa sajakah poin-poin penting dalam tahapan-tahapan yang dilakukan pegawai penyuluh KUA dalam membina keluarga sakinah ?
8. Apa sajakah yang menjadi kunci kesuksesan pegawai penyuluh KUA dalam membina keluarga sakinah ?
9. Hal apa sajakah yang dapat menghambat pegawai penyuluh KUA dalam membina keluarga sakinah dan bagaimana cara mengatasinya ?
10. Bagaimana harapan pegawai penyuluh KUA terhadap para pasangan pengantin baru setelah mendapatkan binaan ?

Lampiran 2

WAWANCARA DENGAN NARASUMBER 1

(Bapak Nasokhan)

1. Program kerja apa yang dilakukan oleh penyuluh KUA ?

Jawaban : yang pertama pembinaan kepada umat baik tentang hubungan keagamaan, hubungan social dan hubungan yang berkaitan dengan kehidupan beragama itu yang menjadi tugas program kita kedepan

2. Apa saja yang dilakukan untuk merealisasikan program kerja tersebut ?

Jawaban : kita mengadakan penyuluhan dari Lembaga Pendidikan non formal kemudian kepada dewan masjid dan kepada tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang ada di kecamatan dengan cara anda salam

3. Dalam bentuk Kegiatan apa sajakah binaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh kua tugu

Jawaban : untuk kegiatan keluarga sakinah penyuluh bekerja sama dengan tim PKK ditingkat kecamatan maupun kelurahan dengan memberikan untuk ibu-ibu tentang utamanya membina keluarga samawa

4. Mengapa perlu diadakan kegiatan keluarga sakinah

Jawaban : perlu karena mereka (catin) baru tahap awal untuk memasuki jenjang keluarga baru yang sebelumnya mereka belum tau atau belum pernah mendengar, merasakan apalagi melaksanakan untuk catin perlu disampaikan BIMWIN dengan beberapa materi yang sudah dikemas penyuluh

5. Apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan penyuluh kua tugu keluarga sakinah

Jawaban : memberikan penyuluhan kepada catin kemudian memberikan follow up kepada catin apa saja yang ingin diketahui catin kepada penyuluh tentang binaan keluarga sakinah

6. Apa saja yang disampaikan penyuluh kepada catin untuk membina keluarga sakinah

Jawaban : pertama yang harus diketahui mereka bagaimana cara membina keluarga agar tercipta baiti jannati saling mengisi saling menyadari kekurangan

masing-masing tentu diantara mereka punya kelebihan yang satu bisa menutupi kekurangan yang lain

7. Apa saja point-point penting dalam membina keluarga sakinah

Jawaban : penyuluh memberikan pembinaan keluarga sakinah kepada catin dan memberikan buku panduan pernikahan

8. Apa saja yang jadi kunci sukses pegawai penyuluh kua dalam membina keluarga sakinah

Jawaban : kuncinya sama-sama merasa membutuhkan satu sama lain catin butuh penyuluh untuk mengetahui bagaimana cara membina keluarga sakinah sementara penyuluh butuh catin untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan kepada catin dalam membina keluarga sakinah sehingga tidak bertepuk sebelah tangan.

9. Apa hambatan dalam membina keluarga sakinah

Jawaban : catin belum mengetahui tugas masing-masing dalam menjadi keluarga sakinah

10. Apa harapan penyuluh untuk keluarga sakinah?

Jawaban : catin bisa menyelesaikan masalah keluarganya sendiri dan catin mengetahui tugas masing-masing dalam menjadi keluarga sakinah.

Lampiran 3

WAWANCARA DENGAN NARASUMBER 2

(Bapak Shibahul Khoir)

1. Program kerja apa yang dilakukan oleh penyuluh KUA ?

Jawaban : yang pertama di tahun 2022 program kerja kua tugu melaksanakan instruksi kemenag kota semarang, kalau fokusnya di moderasi beragama dan revitalisasi kua kalau program dari penyuluh kua yaitu program pendataan masjid dan tempat ibadah agama lain yang ada di kecamatan tugu yang kerjasama dengan pimpinan cabang dan memberikan rekomendasi.

2. Apa saja yang dilakukan untuk merealisasikan program kerja tersebut ?

Jawaban : penyuluh bekerjasama dengan masing-masing tokoh agama untuk mempermudah pendataan tempat ibadah.

3. Dalam bentuk Kegiatan apa sajakah binaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh kua tugu ?

Jawaban : pembinaan keluarga sakinah di facebook supaya catin lebih privat dan rileks dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dalam rumah tangga

4. Mengapa perlu diadakan kegiatan keluarga sakinah ?

Jawaban : pembinaan keluarga sakinah sangat perlu karena angka perceraian di kota semarang sangat tinggi

5. Apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan penyuluh kua tugu keluarga sakinah ?

Jawaban : dari pihak kua menugaskan kepada penyuluh yang dapat jadwal dan penyuluh mengumpulkan para catin pada sebuah majlis taklim untuk menyampaikan materi keluarga sakinah.

6. Apa saja yang disampaikan penyuluh kepada catin untuk membina keluarga sakinah ?

Jawaban : harus punya cita-cita membangun keluarga sakinah, harus punya contoh pasangan yang sukses melaksanakan keluarga sakinah, kalau

sudah memutuskan menikah maka harus komitmen menjaganya jangan sampai cerai karena masalah yang belum terselesaikan dengan baik.

7. Apa saja point-point penting dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban : menurunkan angka perceraian, menurunkan KDRT.

8. Apa saja yang jadi kunci sukses pegawai penyuluh kua dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban : indikatornya adalah pemimpin (suami) mampu menyelesaikan masalah keluarganya sendiri

9. Apa hambatan dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban : hambatannya punya waktu terbatas keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi keluarga sakinah sangat sedikit minimnya kompetensi penyuluh dalam

10. Harapan keluarga sakinah?

Jawaban : punya rencana tahunan dan target yang harus dipenuhi dalam tercapainya keluarga sakinah

Lampiran 4

WAWANCARA DENGAN NARASUMBER 3

(Bapak Robithoh)

1. Program kerja apa yang dilakukan oleh penyuluh kua
Jawaban : program kua fokusnya ke moderasi beragama dan pendataan tempat ibadah.
2. Apa saja yang dilakukan untuk merealisasikan program kerja tersebut
Jawaban : penyuluh datang kepada tokoh masing-masing agama untuk sosialisasi tentang moderasi beragama dan pencatatan tempat ibadah yang ada di kecamatan tugu.
3. Dalam bentuk Kegiatan apa sajakah binaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh kua tugu
Jawaban : penyuluh datang ke kepada kelompok pkk di tingkat kecamatan atau kelurahan untuk memudahkan penyuluh dalam menyampaikan materi dan mengumpulkan catin.
4. Mengapa perlu diadakan kegiatan keluarga sakinah
Jawaban : sangat perlu supaya catin saling mengetahui hak dan kewajiban suami istri dalam tercapainya tujuan keluarga sakinah.
5. Apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan penyuluh kua tugu keluarga sakinah
Jawaban : penyuluh mengumpulkan para catin dalam sebuah majlis taklim dan arahan kepada catin tentang pernikahan.
6. Apa saja yang disampaikan penyuluh kepada catin untuk membina keluarga sakinah
Jawaban : catin harus mengetahui tanggung jawab masing-masing ketika sudah menjadi suami istri, catin harus saling terbuka dan jangan ada yang ditutup-tutupi dalam menyelesaikan masalah keluarga.
7. Apa saja point-point penting tahapan penting dalam membina keluarga sakinah
Jawaban : menurunkan faktor pemicu perceraian, menurunkan angka perceraian.

8. Apa saja yang jadi kunci sukses pegawai penyuluh kua dalam membina keluarga sakinah

Jawaban : dari keinginan dan kemauan catin dalam mengikuti sosialisasi bimwin.

9. Apa hambatan dalam membina keluarga sakinah

Jawaban : hambatannya itu datang dari catin sendiri yang enggan untuk mengikuti bimwin yang diadakan KUA setiap 2 minggu sekali.

10. Apa harapan penyuluh dalam membina keluarga sakinah

Jawaban : ketika sudah jadi suami istri mengetahui apa yang harus dilakukan saat terjadi masalah dalam rumah tangganya untuk tercapainya tujuan keluarga sakinah.

Profil Kelurahan Jerakah.

KONDISI GEOGRAFIS

Luas Wilayah \pm 153.425 Ha Terdiri dari :

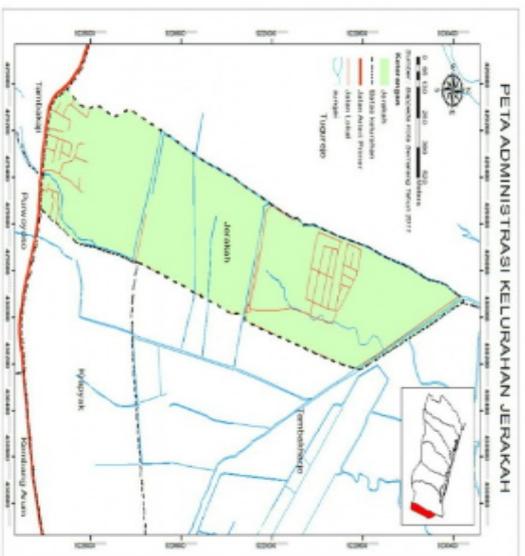
1. Tanah Sawah : \pm 54.739 Ha
2. Tanah Pekarangan/ Bangunan : \pm 97.686 Ha
3. Lapangan Olah Raga : \pm 1.000 Ha

Batas-batas Wilayah :

- Sebelah Barat : Kelurahan Tugurejo
- Sebelah Utara : Kelurahan Tambak Harjo
- Sebelah Timur : Kelurahan Krapyak
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purwoyoso dan Kelurahan Tambakaji

KONDISI DEMOGRAFI

- Jumlah Penduduk sampai dengan bulan **Maret 2018** : **2860** jiwa • Jumlah Kepala Keluarga (KK) : **640** KK
- Jumlah penduduk laki-laki : **1.384** jiwa
- Jumlah penduduk perempuan : **1.470** jiwa
- Jumlah RT : **18**
- Jumlah RW : **4**



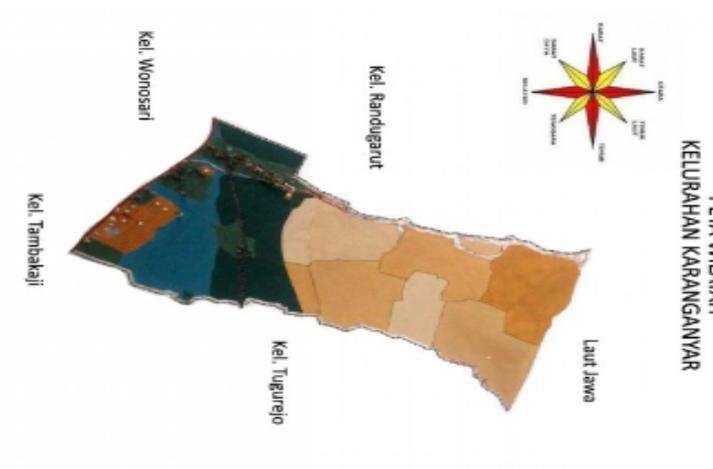
PROFIL KELURAHAN JERAKAH

Lampiran 5

Profil Kelurahan Karanganyar.

Lampiran 6

PROFIL KELURAHAN KARANGANYAR



KONDISI GEOGRAFIS

Luas Wilayah ± 426,56 Ha

Batas-batas Wilayah :

- Sebelah Barat : Kelurahan Randugarut
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Tugurejo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tambakaji dan Kelurahan Wonosari

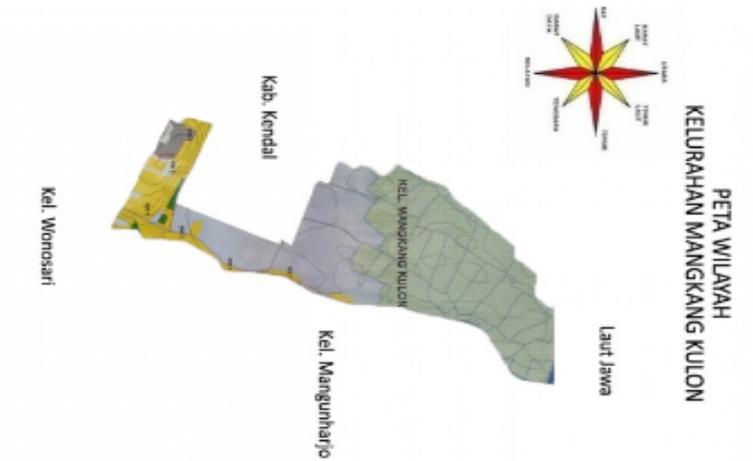
KONDISI DEMOGRAFI

- Jumlah Penduduk sampai dengan bulan Desember 2017 : 3.940 jiwa
- Jumlah penduduk laki-laki : 1.966 jiwa
- Jumlah penduduk perempuan : 1.974 jiwa
- Jumlah RT : 24
- Jumlah RW : 3

Profil Kelurahan Mangkang Kulon.

Lampiran 7

PROFIL KELURAHAN MANGKANGKULON



KONDISI GEOGRAFIS

Luas Wilayah ± 399,819 ha

Batas-batas Wilayah :

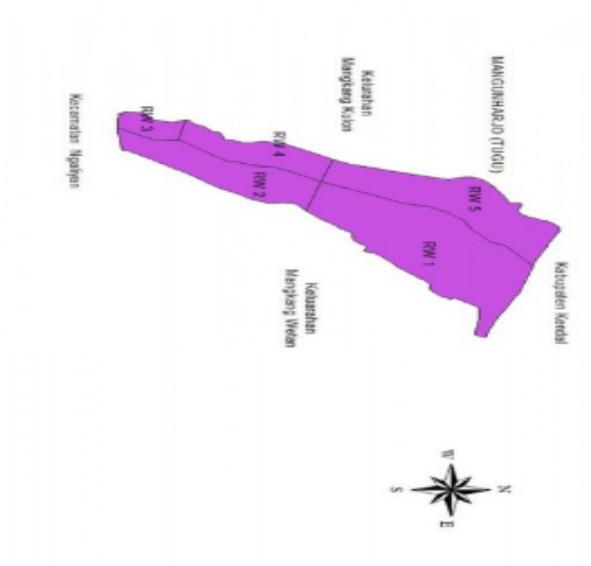
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Mungunharjo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wonosari

KONDISI DEMOGRAFI

- Jumlah Penduduk sampai dengan bulan Januari 2018 : 3.682 jiwa
- Jumlah penduduk laki-laki : 1.828 jiwa
- Jumlah penduduk perempuan : 1.854 jiwa
- Jumlah RT : 21
- Jumlah RW : 6

Profil Kelurahan Mangunharjo.

Peta Kelurahan Mangunharjo (Tugu)



KONDISI GEOGRAFIS

Luas Wilayah ± 482.370 km²

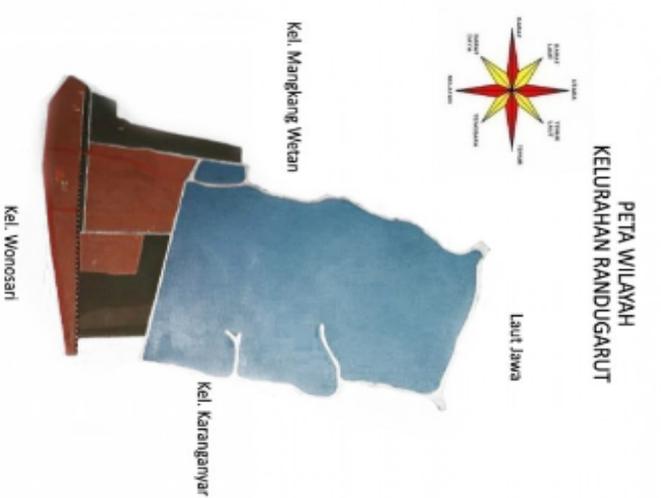
Batas-batas Wilayah :

- Sebelah Barat : Kelurahan Mangkang Kulon
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Mangkang Wetan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wonosari

KONDISI DEMOGRAFI

- Jumlah Penduduk sampai dengan bulan Desember 2017 : 6.307 jiwa
- Jumlah penduduk laki-laki : 3.178 jiwa
- Jumlah penduduk perempuan : 3.129 jiwa
- Jumlah RT : 29
- Jumlah RW : 5

Profil Kelurahan Randugarut.



KONDISI GEOGRAFIS

Luas Wilayah ± 465,493 Ha

Batas-batas Wilayah :

- Sebelah Barat : Kelurahan Mangkang Wetan
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Karanganyar
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wonosari

KONDISI DEMOGRAFI

- Jumlah Penduduk sampai dengan bulan Desember 2017 : 2.312 jiwa
- Jumlah penduduk laki-laki : 1.142 jiwa
- Jumlah penduduk perempuan : 1.170 jiwa
- Jumlah RT : 12
- Jumlah RW : 3

Profil Kelurahan Tugurejo.

Lampiran 11

PROFIL KELURAHAN TUGUREJO



KONDISI GEOGRAFIS

Luas Wilayah ± **855,838 Ha**

Batas-batas Wilayah :

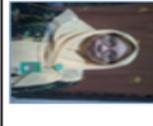
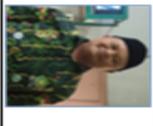
- Sebelah Barat : Kelurahan Karanganyar
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Jerakah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tambakaji

KONDISI DEMOGRAFI

- Jumlah Penduduk sampai dengan bulan Januari 2018 : **6.941** jiwa
- Jumlah penduduk laki-laki : **3.496** jiwa
- Jumlah penduduk perempuan : **3.445** jiwa
- Jumlah RT : **36**
- Jumlah RW : **5**

Lampiran 12

STRUKTUR ORGANISASI KUA KECAMATAN TUGU

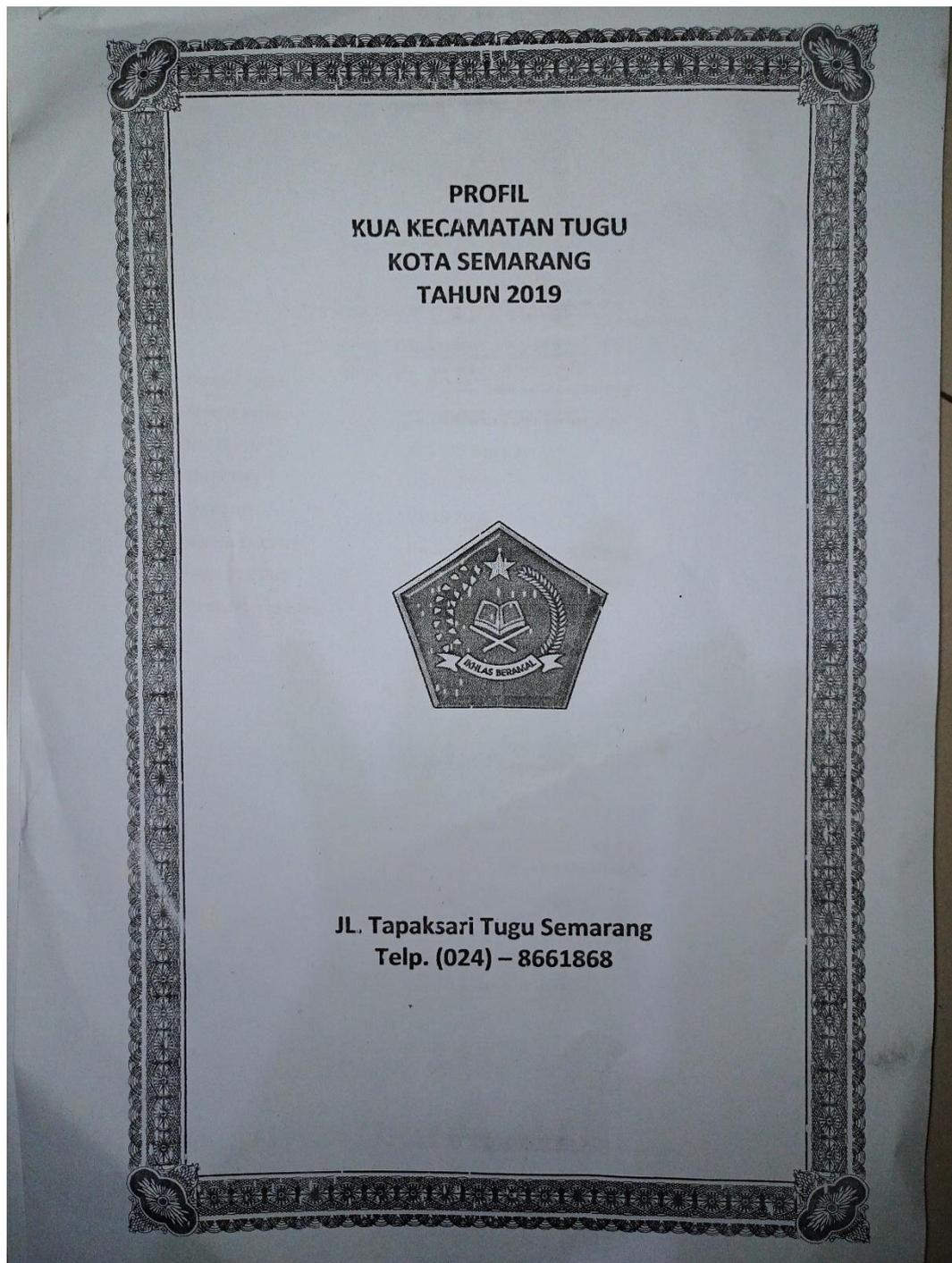
BAGAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG															
 AHMAD MAHRODI, S.Ag NIP : 19881242003121001 KEPALA KUA KEC. TUGU															
 HASANAH HIDAYAH, S.Sos NIP : 1980045201012004 PENYULUH FUNGSIONAL															
 H. MASOKAN NIP.A : 133741610003	 ROBITOH ZAKI, SH NIP.A : 133741610001	 MDPAWATI SHI NIP.A : 133741610007	 ROUDHOTUN MAFIAH, S.Ag NIP.A : 133741610004	 MOCHAMMAD MUFID NIP.A : 133741610006	 H. MUHAMMAD QOLYUBI, S.Ag NIP.A : 133741610008	 H. LUBABUL MAALI AHMAD NIP.A : 133741610005	 AHMAD SIBAHTIL KHOIR, S.Ag NIP.A : 133741610002	BIDANG PENYULUHAN ALPAM SEMBALAMUDAN	BIDANG ZAKAT	BIDANG KELUARGA SAKINAH	BIDANG PENYALAHGUNAAN NAPAKOBADAN	BIDANG WAKAF	BIDANG PRODUK HALAL	BIDANG BACA TULUS AL-QURAN	BIDANG KURKUNJUMAT BERBASAMA

Lampiran 13

FOTO PENELITIAN

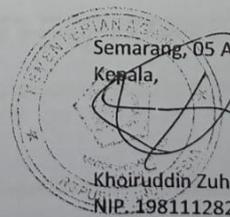


Lampiran 14

PROFIL KUA KECAMATAN TUGU

INSTRUMEN DATA KUA KACAMATAN

1. KUA KECAMATAN : TUGU
2. Kab/Kota : Semarang
3. Alamat : Jl. Tapaksari Tugu Semarang Telp.(024) 8661868
4. VISI & MISI : Terwujudnya masyarakat Indonesia yang kuat taat beragama,rukun Cerdas mandiri dan sejahtera lahir batin (KMA No2. Tahun 2010)
 - Meningkatkan kualitas hidup beragama
 - Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
 - Meningkatkan kualitas Raudatul Atfal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama, Pendidikan Keagamaan
 - Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji
 - Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa
5. Nama Kepala KUA : Khoiruddin Zuhri,SHI.,MH
6. NIP : 198111282005011002
7. Luas Tanah : 500M2
8. Luas Bangunan : 100
9. Tahun Di bangun : 1995
10. Status Kepemilikan : PEMKOT
11. Kondisi Bangunan : Rusak Sedang
12. Jumlah Desa/Kel. : 7



Semarang, 05 April 2019

Kepala,

Khoiruddin Zuhri,SHI.,MH

NIP. 198111282005011002

Keterangan :

- ** Rusak ringan : Jika kerusakan bangunan sekitar 20%
 Rusak sedang : Jika kerusakan bangunan sekitar 20-40%
 Rusak berat : Jika kerusakan bangunan sekitar 45-80%
 Harap menyertakan foto gedung KUA (tampak depan, belakang, samping dan bagian dalam)

FORM ISIAN PROFIL KEPALA KUA

1. Nama Lengkap : Khoiruddin Zuhri,SHI.,MH
2. NIP : 198111282005011002
3. Tempat, tgl lahir : Semarang, 28 Nopember 1981
4. Pangkat/Gol : Penata Tk. I/III d
5. Jabatan : Kepala KUA Kec. Tugu
6. Alamat Tugas : Jl. Karangingas Rt 03/07 Tlogosari Kulon
Pedurungan Semarang
7. Tempat tugas : KUA Kec. Tugu Kota Semarang
8. Alamat Kantor : Jl. Tapaksari Tugu Semarang
9. No. Tlp/HP : 081 325 919 933
10. TMT CPNS : 01-01-2005
11. TMT PNS : 01-10-2006
12. Nomor SK CPNS : Kw.11.1/2/KP.00.3/1365/2005
13. Nomor SK PNS : Kd.11.33/1/Kp.00.3/5083/2006
14. Pendidikan terakhir : S2


Semarang, 05 April 2019
Kepala,
Khoiruddin Zuhri,SHI.,MH
NIP. 198111282005011002

INSTRUMEN DATA KUA KACAMATAN

- | | |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. KUA KECAMATAN | : TUGU |
| 2. Kab/Kota | : Semarang |
| 3. Alamat | : Jl. Tapaksari Tugu Semarang Telp.(024) 8661868 |
| 4. VISI & MISI | : Terwujudnya masyarakat Indonesia yang kuat taat beragama,rukun Cerdas mandiri dan sejahtera lahir batin (KMA No2. Tahun 2010) |
| | - Meningkatkan kualitas hidup beragama |
| | - Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama |
| | - Meningkatkan kualitas Raudatul Atfal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama, Pendidikan Keagamaan |
| | - Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji |
| | - Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa |
| 5. Nama Kepala KUA | : Khoiruddin Zuhri,SHi.,MH |
| 6. NIP | : 198111282005011002 |
| 7. Luas Tanah | : 500M2 |
| 8. Luas Bangunan | : 100 |
| 9. Tahun Di bangun | : 1995 |
| 10. Status Kepemilikan | : PEMKOT |
| 11. Kondisi Bangunan | : Rusak Sedang |
| 12. Jumlah Desa/Kel. | : 7 |

Semarang, 05 April 2019
 Kepala,

 Khoiruddin Zuhri,SHi.,MH
 NIP. 198111282005011002

Keterangan :

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, kami dapat menyelesaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Program Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun 2019.

Pada kesempatan ini terlebih dahulu kami sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada kami untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).
2. Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam pada Kantor Kementerian Agama Kota Semarang yang telah memberikan petunjuk teknis dan bimbingan operasional kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu.
3. Camat, Kapolsek, Danramil dan seluruh Kepala Dinas/Instansi terkait di wilayah Kecamatan Tugu yang telah menjalin hubungan kerjasama yang baik.
4. Semua pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu yang telah menunjukkan loyalitas dan pengabdian kepada bangsa, negara dan agama sehingga terlaksana Program Kerja Kantor Urusan Agama dengan baik.

Atas partisipasi dan kerjasama yang baik ini sekali lagi kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun selalu kami harapkan untuk kesempurnaan laporan berikutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah kami serahkan segalanya, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam melaksanakan tugas-tugas kedinasan. Amin.

Semarang, 05 April 2019


Kepala
KUA Kecamatan Tugu
Khududdin Zuhri, SH., MH
NIP. 198111282005011002

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kondisi Umum	1
B. Tugas dan Fungsi Pokok KUA	1
BAB II RENCANA DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2019	
A. Bidang Fisik Kantor	2
B. Bidang Administrasi	2
C. Bidang Kemasjidan, Zakat dan Wakaf	2
D. Bidang Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan	3
E. Bidang Badan Pembinaan Pengamalan Agama (LP2A)	3
F. Bidang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an	3
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KUA TAHUN 2019	
A. Bidang Fisik Kantor	4
B. Bidang Administrasi	4
C. Bidang Kemasjidan, Zakat dan Wakaf	5
D. Bidang Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan	5
E. Bidang Badan Pembinaan Pengamalan Agama (LP2A)	5
F. Bidang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an	5
BAB IV KESERHASILAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN TANTANGAN	
A. Keberhasilan	6
B. Kelemahan	6
C. Peluang	6
D. Tantangan	6
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	7
B. Saran – saran	7
C. Penutup	7
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
1. Laporan Model A	
2. Laporan Model 1.A	
3. Laporan Model 1.B	
4. Laporan Model F.1 s.d.	
5. Data Pegawai KUA Kec. Tugu	
6. Daftar Inventaris Barang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu Kota Semarang yang terletak di ujung barat kota Semarang membawahi 7 (tujuh) kelurahan yang terdiri dari 30 Rukun Warga (RW) dan 149 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Tugu kurang lebih sebanyak 30.360 jiwa dengan rincian laki-laki 15.359 jiwa dan perempuan 15.001 jiwa. Sebagian besar penduduknya beragama Islam dengan rincian umat Islam 30.132 jiwa, Kristen 241 jiwa, Katolik 209 jiwa, Hindu 6 jiwa, Budha 20 jiwa, dan lain-lain 0 jiwa. Didukung pula oleh sarana tempat ibadah seperti Masjid 14 buah, Musholla 83 buah, Gereja Kristen 1 buah, Gereja Katolik 0 buah, Vihara 0 buah, Pura 0 buah.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu didukung oleh 4 orang personil, terdiri atas 1 orang kepala KUA, 1 orang staf, 1 orang Penyuluh, dan 1 orang Pengawas Pendidikan Agama Islam, serta dibantu oleh 7 orang Pembantu PPN.

B. TUGAS DAN FUNGSI POKOK KANTOR URUSAN AGAMA

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mengacu kepada KMA No. 18 Tahun 1985 dan disempumakan dengan KMA No. 172 Tahun 1992. Di samping itu juga selalu mengadakan koordinasi dengan Dinas / instansi terkait baik secara vertikal maupun horizontal demi kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan.

Pelayanan tersebut antara lain pencatatan NTCR, pembinaan tempat ibadah (masjid, langgar, dan musholla), pembinaan wakaf dan zakat, pembinaan Cien, pelayanan BP4, pembinaan P2A dan pembinaan LPTQ.

BAB II
RENCANA DAN PROGRAM KERJA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TUGU
TAHUN 2019

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu Kota Semarang yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan TUA, adalah merupakan Instansi Kementerian Agama di tingkat Kecamatan yang tugas dan fungsinya melaksanakan tugas dari Kantor Kementerian Agama Kota Semarang di bidang Bimbingan masyarakat Islam.

Agar hasil kerja yang dicapai oleh personil Kantor Urusan Agama dapat optimal maka disusunlah program kerja tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut :

A. Bidang Fisik Kantor

1. Meningkatkan perawatan gedung Kantor Urusan Agama.
2. Mengadakan perawatan inventaris Kantor Urusan Agama.
3. Mengecat pagar dan taman di depan dan samping Kantor Urusan Agama.
4. Memperbaiki atap (tremki) Kantor Urusan Agama.
5. Menambah lampu penerangan Kantor Urusan Agama.

B. Bidang Administrasi

1. Meningkatkan tertib administrasi perkantoran.
2. Meningkatkan kinerja pegawai.
3. Mengadakan pertemuan / pembinaan pembantu PPN.
4. Mengadakan pembinaan pada semua pegawai.

C. Bidang Kemasjidan, Zakat dan Wakaf

1. Bidang Kemasjidan
 - Mengadakan pembinaan kepada pengurus Masjid, Langgar, dan Mushola.
 - Mengadakan pendataan ulang tempat ibadah.
2. Bidang Zakat
 - Mengaktifkan pengurus BAZ Kecamatan.
 - Membentuk UPZ di tiap kelurahan.
 - Mengadakan Gerakan Infaq / Shodaqoh.
3. Bidang Wakaf
 - Perbenahan administrasi perwakafan.
 - Penataan arsip sertifikat wakaf.
 - Menginventarisir data Nadzir.
 - Pendataan ulang tanah wakaf yang belum bersertifikat.
 - Membuat edaran tentang wakaf yang disampaikan kepada nadzir.

D. Bidang Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP1)

1. Meningkatkan bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat.
2. Pembinaan kepada calon pengantin.
3. Memberikan nasihat dan bimbingan kepada keluarga yang sedang bermasalah.
4. Mempersiapkan desa binaan keluarga sakinah.

E. Bidang Badan Pembinaan Pengamalan Agama Islam (LP2A)

1. Memberikan penyuluhan kepada remaja Masjid.
2. Mengisi kegiatan penyuluhan keagamaan di Kecamatan.
3. Memberikan pembinaan di sekolah.

F. Bidang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

1. Mengadakan pembinaan Lembaga TPQ / TKQ.
2. Mengadakan penataran ustadz / ustadzah TPQ / TKQ.
3. Mengirimkan peserta lomba MTQ Pelajar / Umum dan STQ.

BAB III
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TUGU
TAHUN 2019

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan oleh pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu berikut ini kami sampaikan rinciannya sebagai berikut :

A. Bidang Fisik Kantor

1. Mengadakan perbaikan dan pengecatan gedung.
2. Mengganti dan memperbaiki inventaris yang rusak.
3. Mengecat pagar dan taman di depan kantor Urusan Agama.
4. Memperbaiki atap (eternity) Kantor Urusan Agama.
5. Menambah lampu penerangan Kantor Urusan Agama.

B. Bidang Administrasi

1. Tertib administrasi perkantoran yang bisa dilaksanakan adalah :
 - Melaksanakan tertib administrasi tata persuratan sesuai dengan PMA No. 7 Tahun 1983 dan KMA No. 81 Tahun 1984.
 - Meningkatkan tertib administrasi di bidang Nikah dan Rujuk yang meliputi sistem pembukuan, penyimpanan arsip, penyeroran dan pelaporan keuangan serta pengisian buku nikah dan blangko yang ada
 - Melaksanakan tugas pengumpulan, pelaporan dan pengarsipan data di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu secara akurat dan jelas.
 - Memuat laporan bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan secara rapi, jelas, dan tepat waktu.
 - Mengeventarisir dan mendistribusikan buku / blangko Nikah dan Rujuk.
2. Meningkatkan kinerja dan pembinaan pegawai dengan cara :
 - Menerapkan prosedur kerja Kantor Urusan Agama dengan berpedoman pada KMA No. 45 Tahun 1991.
 - Mengadakan pembinaan dan pengawasan melekat pada semua pegawai Kantor Urusan Agama.
3. Melaksanakan pembinaan bagi Pembantu Penghulu dengan cara :
 - Menyenggarakan pertemuan rutin dengan Pembantu PPN.
 - Mengadakan pengawasan kinerja Pembantu PPN dalam pelayanan kepada masyarakat.

C. Bidang Kemasjidun, Zakat dan Wakaf

1. Bidang Kemasjidan

- Menyelenggarakan pertemuan dengan pengurus Masjid, Langgar, dan Musholla serta memberikan bantuan.
- Mengadakan pendataan ulang Masjid, Langgar dan Musholla di wilayah Kec. Tugu.

2. Bidang Zakat

- Mengadakan koordinasi pengurus BAZ Kecamatan dengan Camat Tugu.
- Membentangkan Unit Pengumpul Zakat di setiap Kelurahan.
- Mengadakan gerakan Infaq dan Shodaqoh selama bulan Ramadhan Tahun 1440 H / 2019 M
- Melaporkan hasil penerimaan dan penyakuran zakat fitrah tahun 1440 H / 2019 M.

4. Bidang Wakaf

- Mengadakan pembenahan administrasi perwakafan.
- Mengadakan penataan arsip sertifikat wakaf.
- Mengadakan pendataan ulang tanah wakaf yang belum memiliki sertifikat wakaf
- Pembinaan terhadap nazir dan calon wakif

D. Bidang Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

1. Menyelenggarakan penataran bagi calon pengantin.
2. Menyelenggarakan penyuluhan Undang-undang Perkawinan.
3. Mengadakan pendataan keluarga pra sakinah dan keluarga sakinah.
4. Mengadakan pembinaan kepada keluarga pra sakinah.
5. Mempersiapkan desa binaan keluarga sakinah.

E. Bidang Pembinaan Pengamalan Agama Islam (LP2A)

1. Menyelenggarakan pertemuan dengan para Ulama dan Ta'mir Masjid.
2. Menyelenggarakan penyuluhan kepada remaja Masjid.
3. Mengadakan pendataan Majlis Ta'lim se-Kecamatan.
4. Mengadakan pendataan Khatib dan Mubaligh se-Kecamatan.

F. Bidang Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ)

1. Menyelenggarakan pembinaan lembaga TPQ / TKQ.
2. Menyelenggarakan penataran ustadz / ustadzah TPQ / TKQ.
3. Mengadakan pendataan TPQ / TKQ se-Kecamatan.

BAB IV

KEBERHASILAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN TANTANGAN

A. KEBERHASILAN

1. Pelaksanaan program kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu dapat berjalan dengan baik meskipun belum maksimal.
2. Semua laporan berjalan dengan tertib dan akurat.
3. Dapat bekerjasama dengan Dinas / Instansi terkait dengan baik.
4. Dapat bekerjasama dengan Pembantu Penghulu dengan baik.
5. Gerakan Infaq / Shodaqoh dapat berjalan dengan baik meskipun belum optimal.

B. KELEMAHAN

1. Belum maksimalnya pelaksanaan program kerja KIA Kecamatan Tugu.
2. Kurang tertibnya Pembantu PPN bila dimintai data atau laporan.
3. Sumber daya manusia (SDM) pegawai perlu ditingkatkan.
4. Sarana dan prasarana Kantor Urusan Agama perlu ditambah.

C. PELUANG

1. Penyempurnaan pagar dan taman di depan dan samping Kantor Urusan Agama.
2. Pengembangan sertifikasi tanah wakaf.
3. Mengoptimalkan gerakan Zakat, Infaq / Shodaqoh di bulan Ramadhan.
4. Peningkatan mutu pengelola dan ustadz / ustadzah TPQ / TKQ.

D. TANTANGAN

1. Program kerja Kantor Urusan Agama belum sesuai dengan target yang diinginkan.
2. Pembantu Penghulu yang belum tertib bila dimintai data atau laporan.
3. Proses sertifikasi tanah wakaf yang berlanjut-lanjut.
4. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan personal yang handal.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Secara umum program kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu tahun 2019 dapat terlaksana dengan baik dan lancar meskipun belum maksimal.
2. Keberadaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu merupakan ujung tombak dari Kantor Kementerian Agama Kota Semarang di bidang urusan Agama Islam.
3. Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik dan optimal perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi semua pegawai.
4. Penambahan dan penempatan pegawai secara tepat dapat memacu pelaksanaan tugas dalam merealisasikan program kerja.

B. SARAN – SARAN

1. Untuk meningkatkan mutu pelayanan perlu adanya penambahan sarana dan prasarana kantor.
2. Untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal perlu adanya pembinaan dan pengawasan bagi semua pegawai.
3. Untuk membantu kelancaran tugas lintas sektoral perlu adanya petugas penyuluh agama.

C. PENUTUP

Demikianlah uraian singkat tentang laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kritik dan saran yang membangun selalu kami harapkan untuk kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah kami serahkan segalanya, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam melaksanakan tugas-tugas kedinasan, Amin.

Semarang, 05 April 2019


 Kepala
 Kantor Urusan Agama
 Kecamatan Tugu
 Kholidza Zuhri, SH., MH
 NIP. 198111282005011002

**DATA PEJABAT DAN PEGAWAI KUA
KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG TAHUN 2019**

DATA PERSONIL KUA

NO	PERSONIL	PENDIDIKAN						JUMLAH PERSONIL
		SD	SLTP	SLTA	SARMUO	S1	S2	
1	KEPALA KUA	-	-	-	-	-	1	1
2	PEGAWAI	-	-	1	-	-	-	1
3	PENGHULU	-	-	-	-	-	-	-
4	PENYULUH	-	-	-	-	-	1	1
JUMLAH								

DATA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	PERSONIL	LK	PR	JML
1	KEPALA KUA	1	-	1
2	PEGAWAI	-	1	1
3	PENGHULU	-	-	-
4	PENYULUH	1	-	1
JUMLAH		2	1	


 Semarang, 05 April 2019
 Kepala
 Khotimudin Zuhri, SH, MH
 NIP. 198111262005011002

**DATA TEMPAT IBADAH
KUA KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG TAHUN 2019**

NO	KELURAHAN	MASJID	MUSHOLA	GEREJA		PURA	WIHARA	KLENTENG
				KATHOLIK	KRISTEN			
1	JERAKAH	2	7	-	-	-	-	-
2	TUGUREJO	5	9	-	1	-	-	-
3	KARANGANYAR	2	12	-	-	-	-	-
4	RAJUGARUT	1	4	-	-	-	-	-
5	MANGKANG WETAN	1	15	-	-	-	-	-
6	MANGUNHARJO	2	23	-	-	-	-	-
7	MANGKANG KULON	2	13	-	-	-	-	-

Semarang, 05 April 2019
 Kepala

 Kholidin Zuhri, SH, MH
 NIP. 1981112820050113002

**DATA PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
KUA KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG TAHUN 2019**

NO	KELURAHAN	JENIS KELAMIN		KETERANGAN
		PRIA	WANITA	
1	JERAKAH	1456	1354	
2	TUGUREJO	3297	3253	
3	KARANGANYAR	1661	1657	
4	RANDUGARUT	1102	1143	
5	MANGKANG WETAN	3291	3113	
6	MANGUNHARJO	2793	2811	
7	MANGKANG KULON	1842	1848	
		15147	15117	

Semarang, 05 April 2019
Kepala

Khoiruddin Zuhri, S.H., M.H.
NIP. 198111282005011002

DATA PERISTIWA NIKAH TAHUN 2015-2018

NO	BULAN	JUMLAH PERISTIWA NIKAH			
		2015	2016	2017	2018
1	JANUARI	15	14	17	15
2	PEBRUARI	13	14	14	14
3	MARET	20	23	25	18
4	APRIL	21	24	34	35
5	MEI	50	33	22	12
6	JUNI	13	8	2	11
7	JULI	9	33	30	26
8	AGUSTUS	27	12	19	49
9	SEPTEMBER	24	52	50	23 22
10	OKTOBER	34	2	10	16
11	NOPEMBER	16	25	26	18
12	DESEMBER	36	26	36	34
	JULY 2019	161	156	288	227



Semarang, 05 April 2019

Kepala =

Muhammad Zuhri, SHI., MH

NIP. 198111282005011002

**DATA PENDUDUK BERDASARKAN PEMELUK AGAMA / KEYAKINAN
KUA KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG TAHUN 2019**

NO	KELURAHAN	ISLAM	KRISTEN PROTESTAN	KRISTEN KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU	ALIRAN KEPERCAYAAN
1	JERAKAH	2618	92	100	-	-	-	-
2	TUGUREJO	6433	57	48	-	12	-	-
3	KARANGANYAR	1245	38	29	6	-	-	-
4	RANDUGARUT	2209	24	13	-	-	-	-
5	MANGKANG WETAN	6400	3	1	-	-	-	-
6	MANGUNHARJO	5534	47	23	-	-	-	-
7	MANGKANG KULON	3677	3	17	-	-	-	-
	JUMLAH	40.033	264	231	6	12		



Semarang, 05 April 2019

Kepala

Khoruddin Zuhri, S.H., MH
NIP. 196111282005011002

LAMPIRAN FORM A
PENILAIAN KUA KECAMATAN TELADAN TAHUN 2019

Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten / Kota	: Semarang
Nama KUA Kecamatan	: KUA Kecamatan Tugu
Nama Kepala KUA	: Khoiruddin Zubri,SHI, MH
Alamat	: Jl. Tapaksari Tugu Semarang
Telp/ Fax	: (024) 8661868
Email	: Balainikahitugu@gmail.com
Luas Tanah dan Bangunan	: Luas tanah 500m ² luas bangunan 100m ²
Status Tanah	: Milik PEMKOT
Jumlah Penghulu	: -
Jumlah Pegawai Non Penghulu	: 1 (Satu)
Penduduk Muzim	: 30.108
Data Nikah Per Tahun	: 271


Semarang, 05 April 2019
Kepala
Khoiruddin Zubri,SHI, MH
NIP. 198111282005011002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohammad Rijalul Khoir
NIM : 1701036075
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl Lahir : Semarang, 11 April 1996
Alamat : Karanggayam RT 08 RW 02 Kel. Mangunharjo
Kec. Tugu Kota Semarang
No. Hp/WA : 085702695820
Jenjang Pendidikan :

1. TK Tarbiyatul athfal 42 Semarang
2. SDI Hasanudin 03 Semarang
3. SMP Hasanudin 5 Semarang
4. SMAN 8 Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 13 September 2022

Mohammad Rijalul Khoir

NIM: 1701036075